

**PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP
MORALITAS DAN PRESTASI BELAJAR PADA
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X MAN 4 SLEMAN
YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Afif Farakhan, S.Pd**
NIM : 22204011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Afif Farakhan, S.Pd

NIM: 22204011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Afif Farakhan, S.Pd**
NIM : 22204011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Afif Farakhan, S.Pd

NIM: 22204011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3316/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP MORALITAS DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIF FARAKHAN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011004
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6747d732a24c5



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 675e0a1b5a58d



Penguji II

Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c7fa9d4c612



Yogyakarta, 22 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 675fc8c071150

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP MORALITAS DAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Afif Farakhan
NIM : 22204011004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sukiman, M. Pd. ()
Penguji II : Dr. Ibrahim, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 22 Agustus 2024
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil : A- (94,33)
IPK : 3,85
Predikat : Puji (Cum Laude)

***coret yang tidak perlu**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP MORALITAS DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X MAN 4 SLEMAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Afif Farakhan
NIM : 22204011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024
Pembimbing,



Dr. Siti Fatonah, SPd.,M.Pd.
NIP: 197102051999032008

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ بِالْعُمُرَةِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۚ

“Belajarlah ilmu, sesungguhnya mempelajari ilmu adalah suatu kebaikan, mencari ilmu adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahas suatu ilmu adalah jihad, bersungguh-sungguh terhadap ilmu adalah pengorbanan, mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak memiliki pengatahan adalah sedekah”

(Ath-Thalaq ayat 2-3.)¹



¹ Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan Kepada:

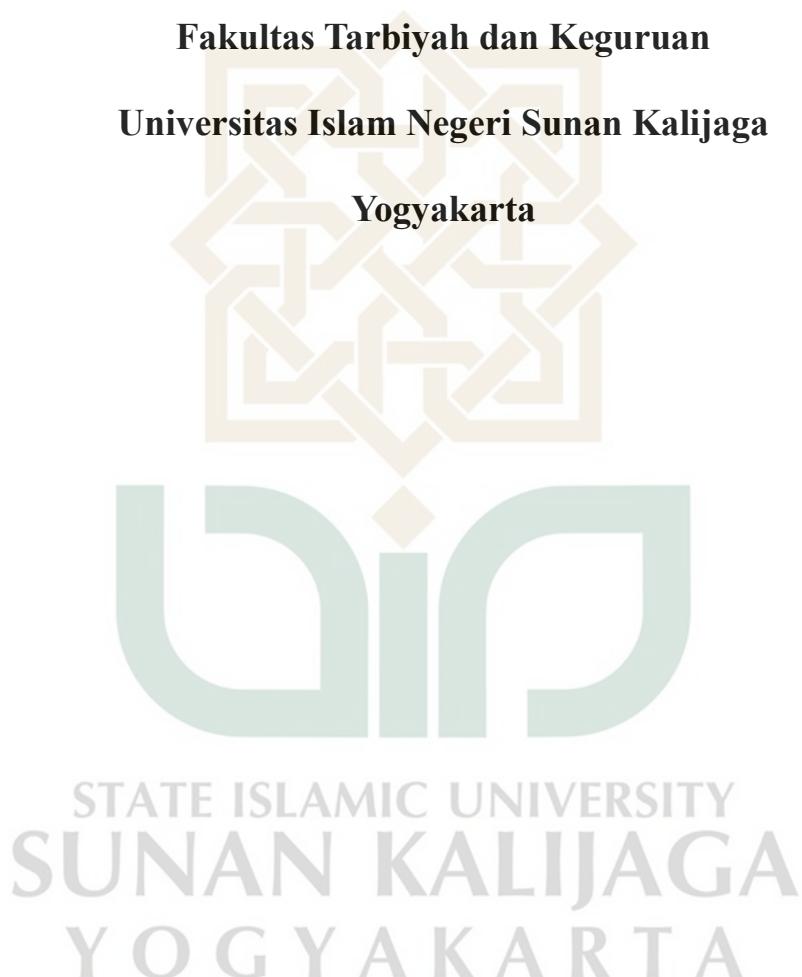
Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Afif Farakhan, NIM 22204011004. Penggunaan *Handphone* terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MAN 4 Sleman. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Di era digitalisasi teknologi berkembang sangat pesat bagi kehidupan manusia. Penggunaan *handphone* dewasa ini sangat berpengaruh pada aktifitas semua orang baik untuk bekerja, bersosialisasi, belajar maupun untuk berbisnis. Hal ini terjadi karena *handphone* digunakan sebagai sarana penunjang untuk mempermudah akses dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moralitas siswa Madrasah Aliyah; 2) Menganalisis pengaruh penggunaan *handphone* terhadap prestasi siswa Madrasah Aliyah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, terdapat adanya pengaruh antara penggunaan *handphone* terhadap moralitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai $Sig.(2-tailed)$ pada uji hipotesis(T-test) sebesar $0,027 < 0,05$. Kedua, tidak terdapat adanya pengaruh antara penggunaan *handphone* terhadap prestasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai $Sig.(2-tailed)$ pada uji hipotesis(T-test) sebesar $0,418 > 0,05$. Pengaruh variabel penggunaan *handphone* terhadap moralitas sebesar 15,7 % dan sisanya sebesar 84,3 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Pengaruh variabel penggunaan *handphone* terhadap prestasi sebesar 2,3 % dan sisanya sebesar 97,7 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. penggunaan *handphone* perpengaruh positif terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberi kontribusi terhadap perkembangan teori ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moralitas dan prestasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman.

Kata Kunci : Penggunaan *Handphone*, Moralitas Siswa, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Afif Farakhan, NIM 22204011004. *The Use of Mobile Phones on Morality and Student Learning Achievement in Islamic Religious Education Materials of Class X Students of MAN 4 Sleman. Thesis of Islamic Education Study Program, Master Program, Sunan Kalijaga State University, Yogyakarta 2024.*

In the era of digitalization, technology is developing very rapidly for human life. The use of mobile phones today is very influential on everyone's activities both for work, socializing, learning and for doing business. This happens because cellphones are used as a means of support to facilitate access in carrying out daily activities. This study aims to: 1) Analyzing the effect of cellphone use on the morality of Madrasah Aliyah students; 2) Analyzing the effect of cellphone use on the achievement of Madrasah Aliyah students.

This research uses quantitative methods. The research design used is survey research design. The data collection techniques used were questionnaires, interviews, observation and documentation. Quantitative data analysis was carried out by means of descriptive statistics and simple linear regression analysis.

The results showed that first, there is an influence between the use of cellphones on the morality of Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman students. This is evidenced by the acquisition of Sig. (2-tailed) value in the hypothesis test (T-test) of $0.027 < 0.05$. Second, there is no influence between the use of cellphones on the achievement of students of Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman. This is evidenced by the acquisition of Sig. (2-tailed) value in the hypothesis test (T-test) of $0.418 > 0.05$. The variable effect of cellphone use on morality is 15% and the remaining 84.3% is influenced by variables not examined. The influence of the variable use of cellphones on achievement is 2.3% and the remaining 97.7% is influenced by variables that are not not studied. the use of cellphones has a positive effect on morality and student achievement. Therefore, this study contributes to the development of scientific theory about the effect of cellphone use on morality and achievement of Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman students.

Keywords: *Cellphone Use, Student Morality, Student Learning Achievement*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Zh	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis	Muta’addidah ‘iddah
------------	---------	---------------------

C. Ta’ Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis	Hibbah jizyah
----------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامالولياء	Ditulis	Karamah alauliya’
-------------	---------	-------------------

2. Bila ra’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالنطر	Ditulis	Zakatal fitr
-----------	---------	--------------

D. Vocal Pendek

-	Ditulis	A
-	Ditulis	I
-	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

Fathah + alif جاھلیۃ	Ditulis	a jahiliyyah
Fathah + ya' mati تَسْتَ	Ditulis	a tansa
Kasrah + ya' mati کَرِیم	Ditulis	i karim
Dammah + wawu mati فَرْوَض	Ditulis	U Furud

F. Vocal Rangkap

Fathah + ya mati بَنِک	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قُول	Ditulis	Au Qaul

G. Vocal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الْمَعْدُودُ لِنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	A'antum u'iddat la'in syakartum
------------------------------	---------	------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

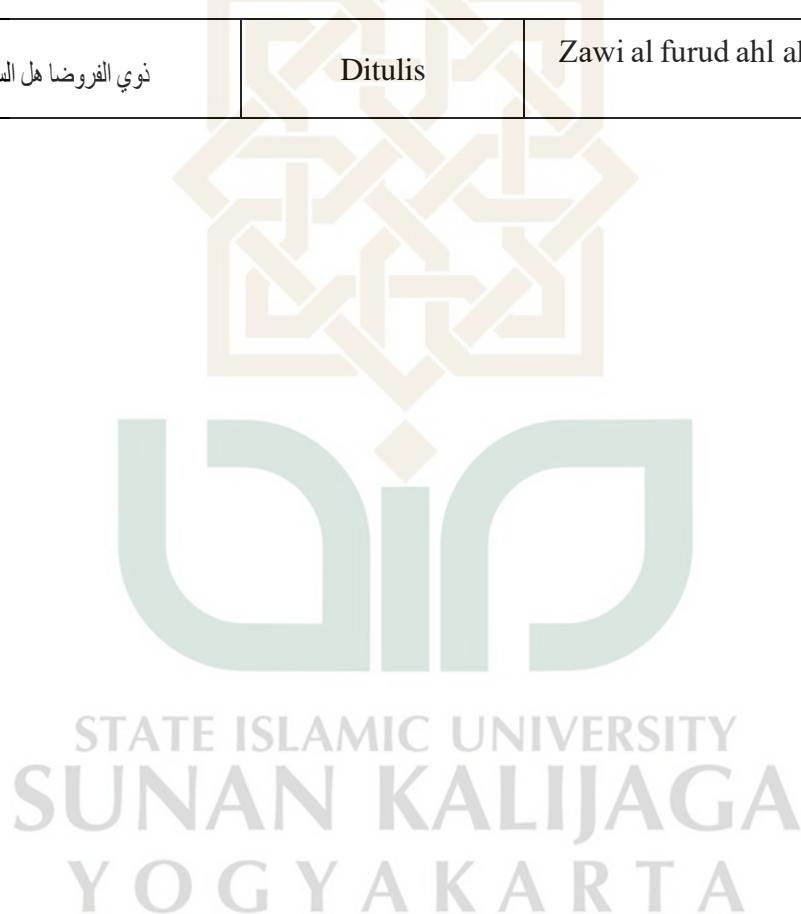
الْقُرْآن الْقِيَاس	Ditulis	Al Qur'an Al Qiyas
------------------------	---------	-----------------------

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	Alsama' Alsyams
-----------------	--------------------	--------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

نوي الفروضا هل السنة	Ditulis	Zawi al furud ahl alsunnah
----------------------	---------	----------------------------



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *Subhānahu wata 'ālā* yang senantiasa melimpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallāhu 'alaihi wa sallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Siti Fatonah, SPd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Semua Dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama proses belajar memberikan semangat dan arahan.
6. Kepada Drs. Ahmad Arif Makruf, M.A, M.Si. selaku Kepala Sekolah Mandrasah Aliyah Negeri 4 Sleman yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Mandrasah Aliyah Negeri 4 Sleman
7. Kepada semua pihak narasumber/informan khususnya Ibu Hanti Wanti Rejeki, S.Pd. selaku wali kelas, Bapak Triyono, S.Pd. selaku Ketua Kurikulum dan Bapak Andi Muchtar, SPd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam atas waktu dan kesempatanya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan serta data penelitian.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Drs. Lukman (Alm.), Dra. Ibu Nurhayati, dan Kakak, Adik tersayang berserta keluarga yang selalu mendo'akan, dan mendukung semua yang terbaik bagi penulis dalam melaksanakan transformasi khazanah keilmuan.
9. Untuk pasangan tercinta dan tersayang Yesi Septikarani, S.Hut. terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan tesis bagi penulis.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah Swt membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

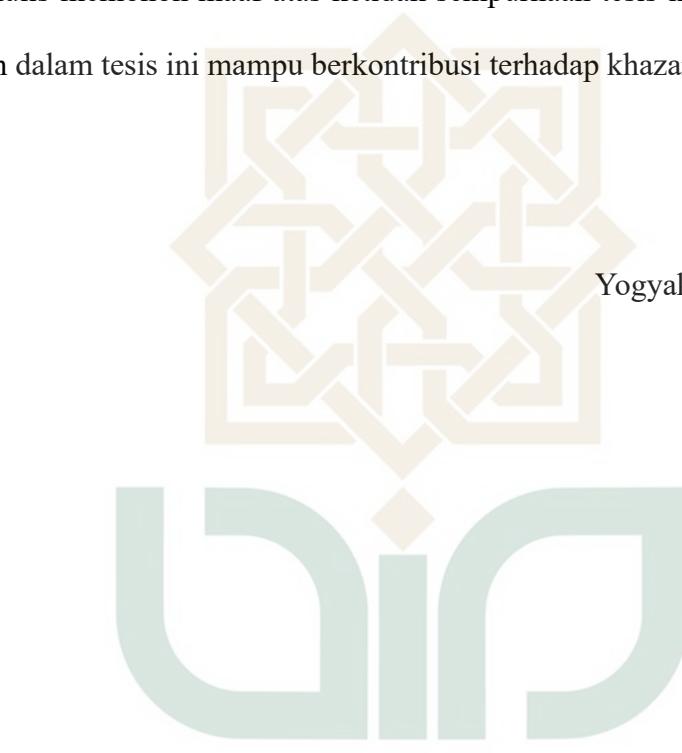
Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penulis



Afif Farakhan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori	14
1. Penggunaan <i>Handphone</i>	14
2. Moralitas.....	23
3. Prestasi Belajar	46
4. Pengaruh Penggunaan <i>Handphone</i> terhadap Moralitas.....	59
5. Pengaruh Penggunaan <i>Handphone</i> terhadap Prestasi	62
G. Hipotesis Penelitian.....	67
H. Sistematika Penelitian	67

BAB II METODE PENELITIAN.....	69
A. Jenis Dan Desain Penelitian	69
B. Populasi dan Sampel	70
C. Metode Pengumpulan Data	70
D. Instrumen Pengumpulan Data	73
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas	74
F. Analisis Data	75
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Deskripsi Hasil Penelitian	83
1. Penggunaan <i>Handphone</i> Pada Siswa Madrasah Aliyah.....	85
2. Moralitas pada Siswa Madrasah Aliyah	89
3. Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah	94
4. Uji Analisis Data	96
B. Pembahasan.....	108
1. Pengaruh Penggunaan <i>Handphone</i> Terhadap Moralitas Siswa MA....	108
2. Pengaruh Penggunaan <i>Handphone</i> Terhadap Prestasi Siswa MA.....	115
C. Keterbatasan Penelitian	120
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran-saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	128

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penilaian Skala Likert.....	71
Tabel 2. 2 Kisi-kisi Angket Penelitian Penggunaan <i>Handphone</i>	73
Tabel 2. 3 Kisi-kisi Angket Penelitian Moralitas Siswa.....	73
Tabel 2. 4 Tingkat Keeratan Hubungan Korelasi Pearson Product Moment	82
Tabel 3. 1 Data Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kelamin	83
Tabel 3. 2 Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia	84
Tabel 3. 3 Data Kuisioner Penggunaan <i>Handphone</i> Pada Siswa MA.....	85
Tabel 3. 4 Frekuensi Penggunaan <i>Handphone</i> Pada Siswa MA	86
Tabel 3. 5 Data Kuisioner Moralitas Pada Siswa MA	90
Tabel 3. 6 Distribusi Frekuensi Moralitas Pada Siswa MA.....	91
Tabel 3. 7 Nilai Rapot Mata Pelajaran PAI pada Siswa MA.....	94
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Penggunaan Handphone Siswa MA	96
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Moralitas Siswa MA	97
Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Penggunaan <i>Handphone</i> Siswa MA	98
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Moralitas Siswa MA	98
Tabel 3. 12 Data Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov Test Moralitas Siswa	99
Tabel 3. 13 Data Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov Test Prestasi Siswa	100
Tabel 3. 14 Analisis Uji Heteroskedastisitas pada Moralitas Siswa.....	101
Tabel 3. 15 Analisis Uji Heteroskedastisitas pada Prestasi Siswa	102
Tabel 3. 16 Hasil Uji Linieritas Moralitas Siswa	103
Tabel 3. 17 Hasil Uji Linieritas Prestasi Siswa	103
Tabel 3. 18 Hasil Analisis Uji Hipotesis Moralitas Siswa	104
Tabel 3. 19 Hasil Analisis Uji Hipotesis Prestasi Siswa	105
Tabel 3. 20 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Moralitas Siswa	106
Tabel 3. 21 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Prestasi Siswa	106
Tabel 3. 22 Hasil Analisis Uji Korelasi Pearson Product Moment.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	67
Gambar 3. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
Gambar 3. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	84
Gambar 3. 3 Kegiatan Pengisian Angket pada Siswa MA	86
Gambar 3. 4 Histogram Penggunaan <i>Handphone</i> Pada Siswa MA	87
Gambar 3. 5 Histogram Penggunaan <i>Handphone</i> dan Moralitas pada Siswa MA	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Likert.....	128
Lampiran 2 Instrument Penggunaan <i>Handphone</i>	128
Lampiran 3 Instrument Moralitas.....	128
Lampiran 4 Instrumen Intensitas penggunaan <i>Handphone</i>	129
Lampiran 5 Instrumen Pemanfaatan <i>Handphone</i>	129
Lampiran 6 Instrumen Moralitas Siswa	130
Lampiran 7 Lembar Nilai Rapot Siswa.....	131
Lampiran 8 Data Hasil Instrumen Penggunaan <i>Handphone</i>	132
Lampiran 9 Data Hasil Moralitas Siswa	133
Lampiran 10 Output Hasil Analisis Validitas Penggunaan <i>Handphone</i>	134
Lampiran 11 Output Hasil Analisis Validitas Moralitas Siswa	137
Lampiran 12 Output Hasil Analisis Reliabilitas Moralitas	140
Lampiran 13 Output Hasil Analisis Reliabilitas Prestasi	140
Lampiran 14 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik	141
Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	144
Lampiran 16 Hasil Analisis Frekuensi Penggunaan <i>Handphone</i>	145
Lampiran 17 Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment.....	146
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Pengisian Angket oleh Siswa.....	146
Lampiran 19 Surat Penelitian.....	148

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi baru selalu muncul seiring dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu kemajuan teknologi tidak akan pernah bisa dihindari. Tujuan dari inovasi teknologi adalah untuk memudahkan aktivitas manusia dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, menggunakan teknologi atau menguasai teknologi merupakan suatu keharusan karena teknologi membuat segala aktivitas manusia yang kompleks menjadi lebih mudah. Sebagai contoh, *handphone* kini telah menjadi barang konsumsi umum dengan *handphone*, jarak yang jauh menjadi lebih pendek, akses ke semua jaringan dengan *Internet* menjadi mudah, dunia teknologi semakin saling terhubung, dengan *handphone* memanfaatkan untuk berkomunikasi dengan semua orang ke segala arah.

Handphone dapat merugikan jika tidak digunakan dengan benar, tetapi juga dapat bermanfaat jika digunakan dengan benar, terutama di bidang pendidikan anak di mana penggunaan *handphone* menjadi semakin kompleks. Karena banyak hal yang orang tua tidak tahu apa yang anak buka, maka akan sangat berbahaya jika tidak dalam pengawasan orang tua. Untuk itu, pengawasan orang tua sangatlah penting. Perkembangan teknologi memudahkan penggunaan internet untuk memperoleh materi yang digunakan

sebagai modul pembelajaran, mengakses dan memperoleh berbagai macam konten bagi pengajar dan siswa, guna mendukung proses belajar mengajar, proses pembelajaran berguna untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa, memperoleh pengetahuan dan wawasan, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menunjang.²

Popularitas *handphone* yang dapat dengan mudah terhubung ke Internet telah berkembang dari waktu ke waktu. *handphone* adalah teknologi yang berkembang pesat dengan beberapa tujuan khusus. *handphone* menggunakan berbagai aplikasi untuk mempromosikan berbagai platform media sosial, oleh karena itu sering digunakan secara berlebihan, menghasilkan hasil belajar tidak optimal. *handphone* yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi sekarang tersedia di berbagai platform media sosial, sehingga siswa sering menyalahgunakannya, yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Tidak mengherankan bahwa *handphone* sangat disukai oleh remaja saat ini.³

Penggunaan *handphone* yang berlebihan oleh siswa sering kali dapat mengganggu proses belajar. Ketika anak-anak menggunakan *handphone* secara berlebihan, hal ini berdampak negatif pada kemampuan interpersonal anak. Namun, *handphone* juga memiliki dampak positif juga, seperti kemampuan

² Alfauzan Amin, Alimni, and Meri Lestari, “Student Perception of Interactions Between Students and Lecturers, Learning Motivation, and Environment During Pandemic Covid-19,” *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 23, no. 3 (2021): hlm. 248-260.

³ NurmalaSari and Dewi Wulandari, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi That Are Easy To Carry Anywhere For,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer* 3, No. 2 (2018): 1-8.

untuk mengakses informasi, memberikan wawasan, atau mencari materi pembelajaran, serta memudahkan dalam menyelesaikan tugas dan berkomunikasi meskipun tidak secara langsung. *handphone* juga berdampak pada prestasi belajar siswa karena siswa lebih mengandalkan *handphone* daripada belajar.⁴

Penggunaan *handphone* yang berlebihan oleh siswa sering kali dapat mengganggu proses belajar. Ketika anak-anak menggunakan *handphone* secara berlebihan, hal ini berdampak negatif pada kemampuan interpersonal anak. Namun, *handphone* juga memiliki dampak positif juga, seperti kemampuan untuk mengakses informasi, memberikan wawasan, atau mencari materi pembelajaran, serta memudahkan dalam menyelesaikan tugas dan berkomunikasi meskipun tidak secara langsung. *handphone* juga berdampak pada prestasi belajar siswa karena siswa lebih mengandalkan *handphone* daripada belajar.⁵ Berdasarkan definisi moralitas dapat disimpulkan bahwa moralitas memiliki makna yang mirip dengan norma kesusailaan yang didalamnya terdapat kaidah-kaidah yang berkaitan dengan norma-norma dan serta aturan yang mengatur sebagaimana tentang batasan baik maupun buruk perbuatan atau tindakan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat..

Moralitas juga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Hal ini diperlukan untuk kehidupan yang damai, tertib dan harmonis. Dampak penggunaan *handphone* terhadap keberhasilan akademik siswa adalah nyata,

⁴ Ibid.

⁵ Burhanudin Salam, *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moralitas)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).

penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan perubahan pada siswa, terutama dalam moral. Penggunaan *handphone* yang berlebihan juga dapat berdampak pada sikap siswa yang cenderung malas. Misalnya, siswa yang hanya terbiasa bermain *Game Online* dengan *handphone* mereka akan menjadi malas untuk belajar dan mengalami kesulitan berkembang. Siswa seperti itu cenderung memilih bermain *handphone* daripada belajar, sehingga nilai mereka tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Handphone akan memengaruhi banyak hal, seperti kecanduan game online dan sikap malas siswa. *handphone* dapat membuat beberapa siswa bosan dan membantu meringankan tugas sekolah, tetapi terkadang siswa cenderung menggunakannya terlalu banyak sehingga mereka malas melakukan tugas karena menganggap bahwa ada lebih banyak fungsi yang dapat dilakukan oleh perangkat tersebut. Topik mengenai pengaruh *handphone* terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa belakangan ini banyak dikaji oleh berbagai kalangan, diantaranya yaitu:

Siregar Nur Hapipa dan Rahmi Wiza yang berjudul Pengaruh Penggunaan *handphone* terhadap Akhlak Remaja tahun 2021.⁶ Mendeskripsikan pengaruh penggunaan *handphone* terhadap akhlak remaja serta bagaimana pengaruh positif dan negatif penggunaan *handphone* terhadap akhlak remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

⁶ Nur Hapipa Siregar and Wiza Rahmi, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Remaja," *Jurnal An-Nuha* 1, No. 2 (2021): 269–281.

Syahbana Akhmad yang berjudul *Analisis Penggunaan Handphone Terhadap Moralitas Peserta Didik SDN Murung Raya I Banjarmasin*.⁷ Mendeskripsikan penggunaan *handphone* dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku Moralitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya I Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis dengan subjek Guru wali kelas dan Orang Tua Siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan

Rahmawati Denak Sintia yang berjudul *Analisis Penggunaan Handphone terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SD N 01 Kebonharjo, Klaten)*. menganalisis tentang pengaruh yang ditimbulkan *handphone* terhadap kepribadian atau akhlak anak dan bagaimana cara orang tua menghadapi teknologi yang semakin pesat ini. Penelitian ini menggunakan *Field Research* dengan *Participant Observation* dan teknik pengambilan sample menggunakan *Snowball Sampling*, teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi, metode penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.⁸

Indikasi yang terjadi di MAN 4 Sleman berkaitan dengan dampak dari penggunaan *handphone* terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa. Ditandai

⁷ Akhmad Syahbana, H Abdul Hafiz, and Jumiati, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Moral Peserta Didik SDN Murung Raya I Banjarmasin,” *Jurnal E-Prints Uniska* (2022): hlm. 1-13.

⁸ Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, and Heri Rifhan Halili, “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No. 1 (2022): 478–489.

dengan pada saat jam belajar berlangsung guru sering mendengar suara dari *handphone* berbunyi sehingga mengganggu ketenangan belajar di dalam ruang kelas. Terdapat beberapa siswa yang bermain *handphone* saat guru menjelaskan materi pembelajaran, hal ini menyebabkan perilaku siswa menjadi kurang baik karena mengganggu proses belajar mengajar, dan ada beberapa siswa juga menjawab soal ujian dengan bantuan teman lewat SMS. Hal tersebut, tentu saja siswa yang memiliki perilaku buruk memberi dampak yang buruk pula bagi untuk perkembangan kognitif siswa sehingga menyebabkan tidak percaya diri hal ini mendorong siswa memiliki keaktifan belajar didalam kelas terbatas.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut upaya-upaya untuk mengantisipasi kebiasaan buruk tersebut pun dilakukan oleh guru sekolah. Upaya tersebut bertujuan agar tujuan pendidikan yang dirancangkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Berproses dari tujuan itu, sangat diperlukan adanya kreatifitas dari seorang guru baik dari startegi maupun media pembelajaran untuk menanggulangi indikasi perilaku atau kebiasaan buruk yang sering dilakukan peserta didik. Beberapa dampak yang muncul akibat penggunaan *handphone* baik dampak yang positif maupun negatif dapat ditanggulangi dengan cara siswa mampu memberikan batasan penggunaan *handphone* dengan adanya kesadaran yang tinggi, membatasi lingkungan pertemanan yang tidak sehat serta pengawasan dan edukasi dari orang tua dan guru baik dirumah maupun disekolah dan hal lain yang sangat mendukung

adalah siswa harus memiliki manajemen waktu yang baik untuk belajar dan untuk bermain *handphone*.

Manajemen waktu belajar sangatlah penting untuk diterapkan pada siswa baik di rumah maupun di sekolah agar siswa tidak ketergantungan dalam penggunaan *handphone*, hal ini tentunya harus dengan pengawasan dari orang tua dan guru. Penggunaan *handphone* tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap penurunan prestasi belajar siswa, hal ini apabila siswa mampu menggunakan *handphone* dengan tidak berlebihan karena apabila penggunaan berlebihan siswa enggan belajar karena sangat membosankan dan memilih bermain *handphone* setiap saat, akibatnya terjadi penurunan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, pihak sekolah sebaiknya lebih tegas dalam membuat kebijakan atau aturan terkait penggunaan *handphone* pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa *handphone* memiliki teknologi yang sangat baik untuk menunjang proses pembelajaran, tetapi juga memiliki efek positif dan negatif. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Penggunaan *Handphone* Terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MAN 4 Sleman" adalah subjek yang menarik bagi peneliti untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah yang akan dibahas dalam tesis ini yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moralitas siswa Mandrasah Aliyah?
2. Adakah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap prestasi belajar siswa Mandrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moralitas siswa Madrasah Aliyah.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan *handphone* terhadap prestasi siswa Madrasah Aliyah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Penggunaan *handphone* Terhadap Moralitas dan Prestasi Belajar siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MAN 4 Sleman, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Secara teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam bidang pengkajian pendidikan ditingkat SMA.

- 2) Mendorong guru berkembang secara professional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik kelas dalam menerapkan berbagai strategi, metode, dan teori dalam pembelajaran yang munculnya dilekasnya secara professional.
- b. Secara praktis
- 1) Bagi siswa, dapat menggunakan *handphone* sebaik mungkin untuk meningkatkan moralitas dan prestasi belajar.
 - 2) Bagi sekolah, memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
 - 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang pengaruh *handphone* terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa di institusi pendidikan lainnya.
 - 4) Bagi peneliti lain, peneliti ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan sebagai refrensi dalam penelitiannya berkenaan dengan pengaruh *handphone*.

E. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.⁹ Pada pembahasan ini akan dijabarkan hasil penelitian yang relevan pengaruh teknologi *handphone* terhadap moralitas dan prestasi belajar siswa, yang menurut penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan

⁹ Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Media Group, 2012).

diteliti. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang diambil yaitu sebagai berikut:

1. Purwanti et al., melakukan studi tentang pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moralitas siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu.¹⁰ Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. 1 dan kelas IV. 2 SDN 01 Kota Bengkulu, sampelnya adalah seluruh siswa kelas IV. 1 SDN 01 Kota Bengkulu. *Purposive Sampling* adalah metode sampling atau penentuan sampel. Dalam penelitian ini, angket dan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *handphone* berdampak negatif yang signifikan pada moralitas siswa sekolah dasar negara kelas IV 01 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan orang tua siswa selalu mengawasi kegiatan mereka agar mereka tidak terjebak pada sikap moralitas di tengah meningkatnya alat elektronik canggih, salah satunya adalah *handphone*. Dalam penelitian ini, *handphone* adalah variabel independen perkembangan dan dependen moralitas, sementara moralitas dan prestasi siswa adalah dua variabel dependen yang membedakan penelitian ini.
2. Penelitian lain dilakukan oleh Nikmah dengan judul penelitian dampak penggunaan *handphone* terhadap prestasi siswa.¹¹ Temuan penelitian

¹⁰ Purwanti and Dkk, “Pengaruh Perkembangan Cellularphone Terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu” (Universitas Bengkulu, 2013).

¹¹ Astin Nikmah, “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa,” *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* 5 (2015): hlm. 1-8.

menunjukkan hubungan yang kuat antara hasil belajar siswa dan penggunaan *handphone*. Siswa akan mencapai kesuksesan yang lebih besar jika mereka dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan waktu kosong, seperti menggunakan *handphone* mereka, dan mengarahkannya ke kegiatan positif. Fokus penelitian ini adalah prestasi siswa, sedangkan subjek penelitian ini adalah moralitas dan prestasi siswa.

3. Utami melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan *handphone* terhadap Moralitas dan pendidikan karakter siswa.¹² Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *handphone* memengaruhi etika siswa MI Muhammadiyah Gondang Magelang. Di MI Muhammadiyah Gondang Magelang, terdapat perbedaan moralitas siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone*, dengan koefisien regresi -0,200 dan nilai sig. 0,000. Dengan demikian, semakin banyak penggunaan teknologi *handphone*, semakin rendah moralitas siswa. Nilai t hitung adalah -5,994, dan nilai sig. 0,000 adalah -6,406. Nilai moralitas rata-rata pengguna *handphone* lebih rendah (29,55) dibandingkan dengan nilai moralitas rata-rata orang yang tidak menggunakan *handphone* ke sekolah (34,60). Nilai karakter rata-rata pengguna *handphone* lebih rendah (29,86) dibandingkan dengan nilai karakter rata-rata orang yang tidak menggunakan *handphone* ke sekolah (35,33).

¹² Sri Utami, “Pengaruh Penggunaan Teknologi Cellularphone Terhadap Moral Dan Karakter Siswa” (2014).

4. Juditha melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan situs jejaring sosial *Facebook* terhadap perilaku remaja di kota Makassar.¹³ Penelitian menunjukkan bahwa fenomena meluasnya peningkatan jumlah pengguna *handphone* dari situs platfom sosial, yang sebagian besar penggunaanya oleh remaja. Media sosial memiliki dampak pada pengguna, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan *Facebook* dengan perilaku remaja di kota Makassar. Hasil dari penelitian yang melibatkan 204 responden ini menunjukkan adanya korelasi antara perilaku dan penggunaan *Facebook* dengan perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *Facebook*, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan teknologi telepon genggam, yang mencakup semua aplikasi, termasuk *Facebook, Twitter, Instagram, dan Game*, yang dapat berdampak pada prestasi akademik dan moralitas siswa.
5. Pratiwi meneliti dengan judul implikasi situs jejaring sosial melalui *handphone* terhadap prestasi belajar siswa kelas 2 SMA Maarif NU Pandaan.¹⁴ Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial *Facebook* memiliki pengaruh yang nyata terhadap kemampuan kognitif dan perilaku siswa ketika terlibat dengan platform tersebut.

¹³ Christiany Juditha, "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar," *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM* 13, no. 1 (2011): hlm. 1-21.

¹⁴ Rindia Cincinati Pertiwi, "Implikasi Situs Jejaring Sosial (*Facebook*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Maarif NU Pandaan" (UIN Imam Malik Ibrahim Malang, 2010).

Penelitian ini berfokus pada pemeriksaan pengaruh platform media sosial *Facebook* terhadap perilaku dan prestasi akademik siswa. Salah satu aspek penting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi *handphone*, sedangkan variabel Dependennya adalah moral siswa.

6. Ahmad Fadilah melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan alat komunikasi *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan pengaruh positif antara penggunaan *handphone* dengan aktivitas belajar siswa dalam kelas di SMP Negeri 66 Jakarta Selatan.
7. Fazal Hayat, Dkk melakukan penelitian tentang *Impact of Mobile Phone Use on Students' Moral and Learning Behaviour at Higher Secondary School Level*.¹⁶ Adapun jumlah sampel penelitian yang terdiri dari 19 kepala sekolah, 100 guru spesialis mata pelajaran dan 76 guru sekolah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan *handphone* tidak signifikan pada moralitas siswa. Penggunaan *handphone* yang buruk mempengaruhi moralitas siswa. siswa yang menggunakan *handphone* mengembangkan kebiasaan menyontek dalam ujian, siswa yang menggunakan ponsel tidak tertarik pada pelajaran mereka, siswa yang menggunakan *handphone* tidak

¹⁵ Ahmad Fadilah, “Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan,” - (2011): hlm. 113, www.uinjkt.ac.id/.

¹⁶ Fazal Hayat, Shahji Ahmad, and Kifayat Ullah, “Impact of Mobile Phone Use on Students' Moral and Learning Behaviour at Higher Secondary School Level,” *International Research Journal of Education and Innovation* 2, no. 2 (2021): hlm. 356-368.

memberikan rasa hormat kepada guru. Dalam penelitian ini variabel *Independet* yang digunakan adalah penggunaan teknologi *handphone* serta variabel dependen moralitas siswa dan perilaku belajar siswa

8. Tri Yuni dan Miftachul Huda meneliti dengan *The Impact Of Smartphone Use On The Development Of Elementary School Students' Behavior During The Covid-19 Pandemic*¹⁷. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam menyikapi anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar yang menggunakan *handphone*, diperlukan pendampingan orang tua untuk menerapkan bentuk pembiasaan dan teguran yang sesuai dengan pola asuh keluarga

F. Landasan Teori

1. Penggunaan *Handphone*

a. Pengertian *Handphone*

Handphone (HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang memiliki fitur dasar yang sama dengan telepon saluran tetap biasa, tetapi dapat dibawa ke mana saja dan tidak perlu terhubung ke jaringan telepon. *Handphone* di kenal juga sebagai telepon genggam, merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan satu atau lebih orang berbicara satu sama lain tanpa terbatas jarak.¹⁸ Pada tahun 1876, Alexander Graham Bell adalah orang yang menemukan telepon pertama

¹⁷ Tri Yuni Hendrowati and Miftachul Huda, “The Impact of Smartphone Use on the Development of Elementary School Students’ Behavior During the Covid-19 Pandemic,” *JLCEdu (Journal of Learning and Character Education)* 2, no. 1 (2022): hlm. 12-19.

¹⁸ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi Dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015).

kali. Alat ini berkembang dengan pesat karena merupakan alat komunikasi yang sangat praktis dalam penggunaanya, sedangkan Martin Cooper adalah orang yang pernah bekerja di *Brand* ternama yang pernah naik daun pada tahun 2000 an yaitu Motorola adalah penemu telepon genggam hasil pengembangan yang signifikan dari penemuan Alexander Graham Bell. Cooper memiliki ide untuk membuat alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas tentang definisi *handphone*, dapat disimpulkan bahwa *handphone* adalah alat komunikasi praktis dan efisien yang mudah dibawa ke mana pun. *Handphone* memiliki berbagai definisi, istilah "*Handphone*" mengacu pada suatu peranti instrumen kecil dengan fungsi khusus yang sangat bermanfaat. Selain itu, *handphone* sekarang lebih digunakan sebagai alat komunikasi modern. Menurut Luci Tri Ediana dan Anita Herawati, penggunaan *handphone* semakin memudahkan komunikasi antar seseorang. Saat ini, dengan munculnya *handphone*, teknologi menjadi semakin mudah dan lebih canggih.²⁰

Teknologi canggih, seperti *handphone*, memungkinkan anak-anak untuk menemukan hal-hal baru dengan menggunakan *Smart Phone* yang mudah dibawa kemanapun. Namun, *handphone* memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan mental dan perilaku anak-

¹⁹ Kasiyanto Kaseim, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta: Prenada Group, 2015).

²⁰ Mildayani Suhana, "Influence of Gadget Usage on Children's Social-Emotional Development" 169, no. Icece 2017 (2018): hlm. 224-227.

anak. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Al-Imran ayat 164, yang menyatakan::

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنفُسِهِمْ يَتَلَوُ عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لَفِي ضَلَالٍ

١٦٤ مُبِينٌ

Artinya :"Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengejarkan kepada mereka *Al-Kitab* dan *Al-hikmah* dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi, mereka ialah benar-benar dalam kesesatan yang nyata."(QS Al-Imran: 164).

Menurut ayat tersebut, *handphone* dapat merusak iman seseorang, dan banyak orang tua tidak peduli dengan kesehatan mental anak mereka, meskipun gangguan mental akan menjadi lebih buruk jika tidak ditangani segera. Salah satu efek negatif *handphone* adalah terhadap perkembangan sosial anak.²¹ Salah satu inovasi teknologi telepon yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu adalah *handphone*. Teknologi ini memengaruhi seluruh kalangan baik orang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak. Orang tua menyadari betapa pentingnya *handphone* yang tidak lagi dianggap sebagai barang mewah tetapi menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua yang tidak lagi memperhatikan pentingnya *handphone* dan batasan umur untuk memiliki menciptakan kondisi

²¹ Ibid.

psikologis di mana orang-orang hanya dapat membeli *handphone* tanpa memperhatikan konsekuensi apa pun dari adanya *handphone*. Namun demikian, fakta saat ini jumlah siswa yang sekarang memiliki *handphone* yang hadir dalam berbagai macam model, dari bentuk hingga detail halus yang memberikan penampilan trendi, serta aplikasi yang sering diperbarui.

b. Fungsi *Handphone*

Dalam membangun hubungan sosial dengan orang-orang di sekitar kita dan untuk mempengaruhi cara orang lain berperilaku dan berpikir. Adapun fungsi *handphone* adalah sebagai berikut:²²

1) Alat Komunikasi

Handphone merupakan kemajuan terbaru dalam teknologi telepon kabel. *Handphone* memungkinkan aktivitas komunikasi yang umum seperti panggilan suara, pesan, dan layanan data. *Handphone* memfasilitasi komunikasi jarak jauh, sehingga tidak perlu lagi berinteraksi secara langsung.

2) Memperoleh Informasi atau Ilmu Pengetahuan

Handphone memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan mendapatkan informasi tanpa harus repot mencari buku atau mencari informasi yang diperlukan. *Handphone*

²² R. Sunarsi and D. Dirgahayu, "Pemanfaatan Handphone Pada Masyarakat Pedesaan Di Desa Sukataris Kabupaten Cianjur," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 19, no. 1 (2015): hlm. 63-64.

memungkinkan orang untuk memperoleh informasi dan keahlian di lokasi dan waktu apa pun melalui jaringan *Internet*.

3) Sebagai Sarana Hiburan

Handphone dapat menayangkan berbagai jenis media yang tersedia. Selain itu, media *Streaming Online* dapat diakses dengan cepat dan mudah di *handphone* yang canggih. Selain itu, ada banyak aplikasi hiburan yang dapat diunduh, baik secara gratis maupun berbayar, untuk menambah kelengkapan sarana hiburan.

4) Penyimpanan Data

Kapasitas memori *handphone* yang besar dapat digunakan sebagai media penyimpanan data file. *Handphone* dengan ruang penyimpanan yang lebih besar dapat menampung jumlah data yang lebih besar.

c. Pengaruh Penggunaan *Handphone*

Penggunaan *handpone* memiliki pengaruh positif dan negatif untuk para penggunanya. Berikut ini adalah pengaruh yang di akibatkan oleh penggunaan *handphone*:

1) Dampak Positif Penggunaan *Handphone*

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan *handphone* antara lain:

a) Meningkatkan kemampuan anak dan memperoleh pengetahuan tambahan. *Handphone* membantu anak mencari tahu dengan

mudah menggunakan aplikasi di *handphone* dengan cepat dan tanpa kesulitan.

- b) Melatih kreativitas anak, kemajuan teknologi telah menghasilkan berbagai jenis pengetahuan yang dapat mendorong anak-anak untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.
- c) Mengikuti perkembangan zaman. Salah satu manfaatnya akan membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak, yang berarti kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan zaman anak.
- d) Memfasilitasi komunikasi. Salah satu alat yang sangat canggih adalah *handphone*. Oleh karena itu, setiap seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia dan memperluas jaringan pertemanan.²³

2) Pengaruh Negatif Penggunaan *Handphone*

Selain memiliki efek positif, *handphone* juga memiliki efek negatif yang memengaruhi perilaku sosial masyarakat, seperti yang berikut:

- a) Anak tidak berkonsentrasi pada saat jam pelajaran. Disebabkan kecanduan *Game*, anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan *handphone* saat belajar.

²³ Indiana Sunita and Eva Mayasari, *Yes or Not Gadget Buat Si Buah Hati* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

- b) Kurangnya motivasi untuk menulis atau membaca. Karena anak memiliki kecenderungan untuk hanya berkonsentrasi pada gambar, tanpa harus menuliskan apa yang mereka cari, hal ini disebabkan oleh salah satu program yang terinstal pada *handphone* misalnya, aplikasi *YouTube*.
- c) Penurunan kemampuan bersosialisasi atau menjadi *Introvert*. *Handphone* memiliki sejumlah dampak, salah satunya adalah menyebabkan anak muda menjadi lebih individualis dan antisosial. Pengaruh buruk dari *handphone* yang disebabkan oleh penggunaan *handphone* yang tidak tepat inilah yang disebut sebagai perilaku antisosial. Efeknya adalah orang-orang ini menjadi lebih asyik dengan dunia maya dan malas untuk berbicara dengan orang lain, yang membatasi dan memengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dan merusak kemampuan emosional dan interpersonal mereka.²⁴
- d) Mengganggu waktu istirahat. Orang yang terbiasa menggunakan *handphone* sebelum tidur tanpa pengawasan orang tua cenderung mengalami insomnia, sakit kepala, dan kesulitan konsentrasi. Jika anak-anak terus memainkan *handphone* tanpa batasan waktu, hal itu akan mengganggu jam tidur dan kesehatan.
- e) Ketergantungan. Anak-anak yang ketagihan dan bergantung pada *handphone* mungkin akan kesulitan untuk melepaskan diri dari

²⁴ Azimah Subagijo, *Diet & Detoks Gadget* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2020).

keasyikan dengan *handphone*, melihat *handphone* sebagai kebutuhan yang paling penting.

- f) Gangguan kesehatan. Paparan radiasi adalah masalah kesehatan yang disebabkan oleh penggunaan *handphone* yang berlebihan. Jika anak sangat terikat dengan *handphone*, sulit bagi mereka untuk tidak menggunakan. Akibatnya, radiasi dapat menyebabkan kerusakan pada mata anak, yang dapat merugikan kesehatan secara keseluruhan.
- g) Berdampak pada perilaku anak. Penggunaan *handphone* yang berlebihan memberi dampak negatif terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sosial yaitu menjadi penyebab ketidakstabilan emosional pada anak yang menyebabkan anak menjadi kurang berinteraksi dan berempati dengan lingkungan sekitar, tidak fokus dalam belajar dan mudah marah karena sulit mengendalikan emosinya. *handphone* telah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua kalangan dan dapat dengan mudah diakses dengan tersedianya jaringan *Internet*. Hal ini mendorong para pembuat situs terlarang yang tidak bertanggung jawab membuat situs yang dapat menarik perhatian sehingga dapat menyebabkan degradasi moral yang berpengaruh terhadap perilaku anak. Hal ini berpotensi mempengaruhi pola perilaku dan karakter anak.²⁵

²⁵ Maya Ferdiana Rozalia, "Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, no. 2 (2017): hlm. 722-731.

Kesimpulannya bahwa *handphone* yang dianggap dapat mempermudah segala urusan seseorang, juga memiliki efek negatif jika digunakan secara berlebihan. *Handphone* dapat membantu anak menjadi lebih kreatif, meningkatkan wawasan, dan memudahkan komunikasi anak. Stellarosa Adiarsi dan Silaban (2015) mengatakan bahwa hasil riset dari MarkPlus Insight dinyatakan bahwa setengah dari pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna yang masih berusia muda, di mana di bawah usia 30 tahun, hampir 95% dari pengguna internet ialah individu yang mengakses internet melalui perangkat ponsel ataupun *Smartphone*.²⁶

Seperti yang telah kita ketahui, ponsel di era saat ini telah menjadi suatu kebutuhan karena kegunaanya yang sangat memudahkan kita untuk beraktivitas. Ditambah dengan banyaknya fitur-fitur canggih yang ada untuk makin mempermudah aktivitas, fitur yang bermacam-macam ditawarkan, seperti voice call, mengirim pesan, ditambah lagi dengan adanya aplikasi yang ditawarkan, seperti *Whatsapp*, dan yang lainnya.²⁷

Selain itu beberapa fitur canggih lainnya adalah untuk mengabadikan momen, menjadi sarana hiburan (untuk mendengar musik, menonton video, dan bermain game). Inilah yang dapat kita sebut dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat.

²⁶ Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa, and Martha Warta Silaban, “Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa,” *Humaniora* 6, no. 4 (2015): hlm. 470.

²⁷ Ibid.

2. Moralitas

a. Pengertian Moralitas

Moral berasal dari etika, yang merupakan studi filosofis tentang moral. Istilah "etika" secara etimologis terkait erat dengan "moralitas". Etika berasal dari kata Yunani "*Ethos*," yang berarti adat kebiasaan, sedangkan moralitas berasal dari kata Latin "*Mos*," yang juga berarti adat kebiasaan.²⁸ Menurut K. Prent, moralitas berasal dari suku kata Latin *Mores*, yang berarti adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, dan akhlak. Moralitas didefinisikan sebagai kebiasaan berperilaku dengan baik sesuai dengan norma kesusastraan. Dari pengertian ini, jelas bahwa moralitas terkait dengan kesusastraan. Perilaku seseorang dapat dianggap baik secara moral jika sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku. Jika perilaku seseorang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ini, maka seseorang tersebut akan dianggap kurang baik secara moral.²⁹

Kepedulian terhadap kesejahteraan dan hak-hak orang lain merupakan hal yang penting dalam bidang moralitas. Kepekaan seperti itu dapat ditunjukkan dalam kepedulian seseorang terhadap implikasi tindakannya terhadap orang lain, serta sikap seseorang terhadap kepemilikan bersama dan distribusi sumber daya secara umum. Ketika anak menghadapi kesulitan seperti yang dijelaskan di atas, teori perkembangan diharapkan dapat membantu anak untuk mengatasinya.

²⁸ Zuriah, *Hakikat Pendidikan Moral* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

²⁹ Mukhamad Murdiono, "Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 38, no. 2 (2018): hlm. 167-186.

Dengan kata lain, pendekatan ini berfokus pada bagaimana anak menyelesaikan perselisihan ini. Selain itu, proses yang mereka lewati untuk menyelesaikan dilema moralitas dapat menginspirasi anak untuk memperhatikan kepentingan orang lain, dan mereka cenderung kesal jika tidak melakukannya.

Menurut Solomon, etika adalah studi tentang bagaimana menggunakan hal-hal yang baik dalam kehidupan manusia. Salomon berpendapat bahwa etika terdiri dari dua bagian yaitu bidang yang menyelidiki nilai-nilai dalam pembenarannya dan yang lain adalah nilai-nilai nyata serta aturan perilaku manusia yang mendukung nilai-nilai tersebut. Bertens menggambarkan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan. Etika mencakup moralitas, yaitu nilai dan standar yang menjadi dasar hidup seseorang atau sekelompok orang untuk mengatur tingkah lakunya.³⁰ Kesimpulannya moralitas dapat didefinisikan sebagai upaya individu untuk berperilaku sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat. Dorongan ini terwujud sebagai prinsip kesopanan atau moralitas, termasuk nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

b. Moralitas dalam Agama Islam

Menurut Islam, moralitas didefinisikan sebagai akhlak. Akhlak adalah bentuk jamak dari “*Khuluq*” sebuah frase yang mencakup ide-ide tentang perilaku, moralitas, dan karakter. Ketika seseorang berperilaku selaras dengan kehendak Tuhan, manusia akan menunjukkan prinsip

³⁰ Ibid.

moral yang benar. Akhlak mencakup norma dan hukum yang mengatur hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta secara keseluruhan.³¹

Mengubah akhlak menjadi mulia adalah tujuan utama dari pendidikan akhlak Al-Ghazali. Sesuai dengan perintah Nabi untuk mengajarkan akhlak yang mulia kepada manusia. Selain itu, perubahan akhlak manusia terjadi secara alamiah. Oleh karena itu, pendidikan akhlak untuk anak sangat penting karena dapat membantu anak untuk mengembangkan dan mewujudkan akhlak yang mulia.

Menurut Ibrahim Anis, moralitas adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa dan menghasilkan berbagai tindakan baik atau buruk tanpa melalui proses pemikiran dan perenungan. Menurut Abdul Karim Zaidan, moralitas adalah sekumpulan ide dan sifat yang tertanam dalam jiwa dan dapat dianggap baik atau buruk. Setelah itu, seseorang memiliki pilihan untuk melakukannya atau tidak. Melalui penjelasan ini, kita dapat melihat bahwa akhlak terdiri dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa.³²

Akhlak dan moralitas sama-sama menentukan standar apa yang dianggap baik dan buruk bagi sikap manusia. *Sunnah dan Alquran* berfungsi sebagai standar akhlak, sedangkan pendapat orang dan adat kebiasaan umum adalah standar moral. Oleh karena itu, dapat

³¹ Ernawati, “*Integrasi Nilai Moral Agama Dalam Pendidikan Budi Pekerti Studi Korelasi Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro*” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

³² Ibid.

disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah jenis pendidikan yang dirancang untuk membimbing dan menuntun jiwa manusia. Membina akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan hukum akal manusia dan syariat Islam dalam hubungannya dengan *Khaliq* (Allah) dan makhluk (sesama manusia dan alam) adalah tujuan utama dari pendidikan agama Islam).

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa *Al-Qur'an* dan *Assunah*, yang merupakan sumber utama hukum Islam, sangat terkait dengan pengertian karakter dalam Islam. Dalam Islam, istilah "karakter berbasis Al-Qur'an" mengacu pada pengajaran dan pembentukan karakter yang didasarkan pada Al-Qur'an.³³ Alasannya Al-Qur'an dan *Assunah* adalah pedoman yang tepat untuk mencapai kesuksesan hidup manusia di dunia. Dengan menggunakannya, seseorang dapat menggunakan akalnya untuk menentukan apakah suatu tindakan atau perilaku tertentu secara moral baik atau merugikan, dengan potensi konsekuensi negatif bagi dirinya sendiri.

Sebaliknya, model pendidikan Islam yang paling patut diteladani adalah Nabi Muhammad, ini disebabkan oleh fakta bahwa model pendidikan barat, serta model pendidikan lainnya, tidak memasukkan aspek manusia secara cukup dan tidak memiliki panutan yang dapat ditiru. Gagasan pendidikan Islam semata-mata pada manusia. Oleh

³³ Bambang Q Anees and Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet.2. (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009).

karena itu, sistemnya harus didasarkan pada model manusia yang ideal, yaitu Nabi Muhammad. Menganggap Rasul sebagai guru atau figur teladan yang sangat berpengaruh, dan kemudian mengikuti ajarannya, mencerminkan pengabdian yang mendalam kepada Allah SWT. Sesuai dengan ayat 31 QS. Ali Imran, yang dianggap sebagai firman Allah:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبِّكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Al Qur'an juga menjelaskan Nabi Muhammad sebagai teladan bagi umat manusia, yaitu dalam QS. Al Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Selain itu juga dalam Al Qalam (68) ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung
Tidak ada manusia lain yang lebih dihormati dari pada Rasulullah
SAW.

Menjelang abad ke enam masehi beliau dilahirkan di sebuah
gurun pasir yang sunyi, dan sejak lahir beliau sudah menjadi yatim piatu.
Beliau berasal dari keluarga bangsawan Quraisy Beliau berasal dari
keluarga Quraisy. Abdullah bin Abdul Muthalib adalah nama ayahnya,
dan Aminah binti Wahab adalah nama ibunya. Nabi Muhammad adalah
manusia yang memiliki moralitas yang paling indah dan sempurna, tidak
pernah ada seorang pun dalam sejarah manusia yang memiliki akhlak
seindah dan sesempurna akhlak beliau.

Sepanjang perjalanan hidupnya, Nabi mengalami serangkaian
tantangan yang sangat menguji moralitas dan karakternya. Fakta
menunjukkan bahwa Rasulullah SAW diakui oleh musuh-musuh beliau.
Selain itu, penduduk Makkah menghormatinya dengan gelar *Al-Amin*.
Seperti Abu Sofyan, Salah satu musuh Rasulullah SAW adalah seorang
pemimpin kaum quraisy, yang bahkan berniat membunuhnya. Namun,
tidak mungkin baginya untuk menipu tentang keluhuran dan kemuliaan
akhlak Rasulullah SAW. Nabi Muhammad menempatkan
penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai tujuan utama risalah Islam
selama hidupnya. Al-Qur'an sebagai dasar karakter membutuhkan
banyak waktu dan perjuangan.

c. Ruang Lingkup Moralitas

Pusbangkurandik membagi moralitas menjadi tiga komponen yaitu:³⁴

- 1) Religiusitas, yang mencakup sifat-sifat seperti kekhusukan hubungan dengan Tuhan, ketaatan pada agama, niat baik dan keikhlasan, tindakan baik dan buruk, dan konsekuensi dari tindakan baik dan buruk.
- 2) Kemandirian, yang mencakup kualitas-kualitas berikut: percaya diri, disiplin, etos kerja, kesiapan untuk beradaptasi, keinginan untuk maju, hasrat akan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, rasa tanggung jawab, ketabahan, kegembiraan, keterbukaan dan pengendalian diri.
- 3) Keadaban (*Civility*), yang mencakup prinsip-prinsip seperti persatuan, kesatuan, solidaritas, tolong-menolong, toleransi, hormat, kesopanan, rasa malu, kejujuran, rasa terima kasih dan permintaan maaf.

Haidar mengidentifikasi tiga ranah yang harus diperhatikan dalam pendidikan moralitas.³⁵ Ranah pertama adalah ranah kognitif, yang melibatkan pemberian pengetahuan dan kemajuan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Pada fase terakhir, ranah ini

³⁴ Ali Muhtadi, “Strategi Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Secara Efektif Di Sekolah,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 17, no. 1 (2010): hlm. 1-12.

³⁵ A F Rifki, “Analisis Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Dahlal: Sebuah Novel Karya Haidar Musyafa” (2021).

bertujuan untuk menumbuhkan pikiran dan meningkatkan kecerdasan. Ranah kedua adalah ranah afektif, yang mencakup ranah emosi, sikap, dan sentimen di dalam kepribadian seseorang termasuk pembangunan sikap, empati, keengganan, kasih sayang, dan permusuhan. Setiap sikap ini termasuk dalam kategori kecerdasan emosional. Ketiga, ranah psikomotorik mencakup tindakan fisik, perilaku, dan perbuatan.

Jika ketiga domain tersebut disinkronkan, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian moral dimulai dengan memperoleh informasi tentang suatu subjek, diikuti dengan mengembangkan sikap terhadap subjek tersebut, dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan pengetahuan dan preferensi seseorang. Moralitas mencakup ketiga aspek tersebut. Seseorang harus memiliki pemahaman tentang apa yang benar dan salah. Selanjutnya, sikap terhadap yang baik dan yang buruk dibentuk, yang pada akhirnya akan membuat orang menghargai yang baik dan membenci yang buruk. Tahap selanjutnya adalah bertindak dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan, yang pada akhirnya akan menghasilkan akhlak mulia atau moralitas.

d. Tujuan Pendidikan Moral

Pendidikan moral yang baik adalah sasaran hasil ideal yang ingin dicapai. Untuk menghasilkan sasaran yang baik, sebuah tindakan harus memiliki tujuan yang jelas. Kegiatan yang tidak memiliki tujuan akan berjalan tanpa arah. Pendidikan moral diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan lingkungan sosial dan budaya sekolah untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan siswa memperoleh, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai serta mengembangkan keterampilan sosial yang mendorong penanaman moral yang baik. Moral-moral ini harus tercermin dalam tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai lingkungan sosial dan budaya yang alami selama hidupnya.

Selain itu, tujuan utama dari materi pelajaran dan pembelajaran harus dijelaskan dengan jelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat memanfaatkan pengetahuan, prinsip, dan keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Hal ini, pada gilirannya, akan mengarah pada penanaman sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar moral yang diinginkan untuk masyarakat Indonesia yang utuh. Lebih jauh lagi, tujuan-tujuan ini perlu dikembangkan secara strategis untuk membangun struktur dan suasana sosial-budaya di dalam sekolah yang tanggap dan memberikan contoh nilai-nilai moral yang tinggi. Hal ini akan memungkinkan lingkungan dan budaya sekolah berfungsi sebagai paradigma atau teladan bagi pendidikan etika yang komprehensif.

Ada empat tujuan dari etika murid terhadap guru, dalam dunia pendidikan sudah dapat kita lihat. Tujuan etika untuk menyediakan orientasi, meskipun tidak setiap murid memerlukan orientasi itu apalagi tanpa etika ilmiah pun kebanyakan murid dengan sendirinya sedikit

beretika, namun seorang murid yang tidak begitu saja mempercayakan diri pada pandangan lingkungan moral. Dalam penjelasan kitab Ta’lim Muta’al limada sekurang-kurang empat alasan tujuan etika murid terhadap guru yaitu:³⁶

- 1) Guru membimbing siswa untuk menjadikan siswa agar menjadi murid yang lebih baik dan sopan terhadap guru.
- 2) Guru membimbing siswa untuk menjadikan siswa agar lebih menghormati dan menghargai guru.
- 3) Guru membimbing jiwa siswa agar menjadi manusia sejati, yang manusia mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT d. Guru membimbing jiwa siswa agar melawati jalan-jalan menuju ridho Allah SWT.

Hasil pembelajaran yang diharapkan dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dua komponen penting dalam tujuan pembelajaran. Ada sejumlah pendekatan untuk merumuskan tujuan, menurut Jarolimek & Foster yang dikutip oleh Zuriah yang mencakup pencapaian tujuan yang tepat dan luas. Metode ini menghasilkan hasil belajar yang luas dan komprehensif yang mana mengutamakan tujuan moral.³⁷

Tujuan pembelajaran yang spesifik, konkret, dan dapat diukur untuk menentukan seberapa efektif pengajaran dan pembelajaran. Istilah

³⁶ Rafsel Tas’adi, “Pentingnya Etika Dalam Pendidikan,” *Ta’dib* 17, no. 2 (2016): hlm. 189.

³⁷ Zuriah, *Hakikat Pendidikan Moral*.

"tujuan pembelajaran perilaku" mungkin memberikan gambaran bahwa tujuan ini berakar pada *Behaviorisme*, yang berfokus pada elemen-elemen perilaku yang dapat diamati. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa banyak aspek perilaku siswa yang tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, bentuk humanisme yang lebih kuat menggunakan frasa "tujuan pembelajaran afektif atau non-perilaku" untuk memasukkan komponen tak berwujud seperti emosi dan sikap dalam proses pembelajaran.

Artikulasi tujuan pembelajaran emosional di sekolah non-perilaku sangat luas dan memberikan prioritas utama. Dengan menggunakan tiga ranah pembelajaran yang umumnya dipisahkan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, emosional dan psikomotorik untuk pengembangan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, dalam sistem pendidikan nasional menjadi masuk akal. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan bertindak.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual.³⁸

Haidar menyatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menumbuhkan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik yang menunjukkan akhlak mulia atau moral. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak mulia adalah nilai-nilai yang ingin dikembangkan

³⁸ Ernawati, "Integrasi Nilai Moral Agama Dalam Pendidikan Budi Pekerti Studi Korelasi Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro."

dalam pendidikan akhlak, sehingga prinsip-prinsip ini ditanamkan pada siswa dan kemudian tercermin dalam perilakunya.³⁹ Secara umum, dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan moralitas adalah untuk mengajarkan anak-anak menjadi manusia yang baik, warga negara yang baik, dan anggota masyarakat yang baik.

Manusia yang baik dan warga negara yang baik, sering kali ditentukan oleh nilai-nilai sosial tertentu yang secara signifikan dipengaruhi oleh budaya suatu negara atau bangsa. Nilai-nilai inilah yang biasanya menentukan indikator warga negara yang baik. Sebagai konsekuensinya, pendidikan moralitas menanamkan prinsip-prinsip kebijakan yang dikembangkan dari budaya Indonesia untuk menumbuhkan kepribadian generasi penerus.

e. Bentuk-bentuk Pendidikan Moral di Sekolah

Secara teori, setidaknya terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan moral di sekolah. Strategi pertama adalah memasukkan isi kurikulum pendidikan moralitas yang telah dikembangkan ke dalam semua mata pelajaran yang terkait terutama yang berhubungan dengan agama, kewarganegaraan, dan bahasa (baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah). Memasukkan pelajaran tentang moral ke dalam kegiatan rutin yang diikuti siswa di sekolah adalah strategi kedua. Pendidikan moral dimasukkan ke dalam kegiatan yang direncanakan atau diprogramkan sebagai strategi ketiga.

³⁹ Ibid.

Membangun komunikasi dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua adalah strategi keempat.

1. Mengintegrasikan materi pendidikan moral dalam semua mata pelajaran yang relevan

Guru dapat merencanakan cara untuk memasukkan pendidikan moral ke dalam kegiatan yang sudah direncanakan. Contohnya termasuk bakti sosial, kegiatan cinta lingkungan, kunjungan sosial ke panti jompo dan yayasan yatim piatu, atau yayasan anak difabel. Kegiatan ini penting untuk memberikan pengalaman langsung dan pemahaman tentang moralitas yang ditanamkan guru kepada siswa. Diharapkan pendidikan moralitas melalui kegiatan-kegiatan ini dapat mempengaruhi kognitif dan afektif siswa.

Faktanya, terkadang terjadi kontra produktif atau perbedaan nilai antara perintah guru kepada siswa di sekolah dan perintah orang tua kepada anak saat di rumah, agar proses pendidikan moralitas di sekolah berjalan dengan baik dan efektif, sekolah harus bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang berbagai kegiatan dan program yang berkaitan dengan moralitas. Tujuannya adalah agar prinsip-prinsip moralitas yang ditanamkan di sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditanamkan orang tua di rumah.

Selain itu, akan lebih bermanfaat bagi orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam proses membuat program pendidikan moralitas di sekolah dan di rumah. Melibatkan orang tua dalam proses ini dilakukan dengan harapan bahwa orang tua tidak hanya memberikan informasi kepada sekolah tentang cara mengajarkan moralitas kepada anaknya, tetapi orang tua juga akan juga dapat berpartisipasi dalam proses tersebut.

Nilai-nilai dasar seperti taat, sopan santun, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, keadilan, dan respek harus digunakan untuk membangun etika dan protokol dalam kehidupan sosial sekolah.⁴⁰ Tata nilai dasar ini membentuk aturan yang diimplementasikan secara ketat dan disesuaikan dengan kultur dan lingkungan sekolah. Masing-masing komponen ini harus mencakup kegiatan yang harus dilakukan siswa dan guru.

Aturan yang ditegakkan hanya bertujuan untuk membuat sekolah menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan siswa. Sekolah harus memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui penerapan kebiasaan hidup dan perilaku yang baik. Jika siswa dikondisikan secara terpadu, tata krama mereka muncul dan berkembang. Siswa melihat contoh yang baik dari guru, kepala

⁴⁰ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Pedoman Tata Krama Dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi SLTP*, Ed. ke-3. (Jakarta: Depdiknas, 2001).

sekolah, staf administrasi, dan orang tua yang memahami dan berkomitmen pada moralitas dan tata krama.

Hambatan yang sangat memprihatinkan adalah kurangnya contoh dan teladan. Perilaku, tindakan dan sikap tidak dapat dicontohkan. Ada beberapa contoh kasus lalu lintas, pekerjaan, studi, dan daya saing yang dapat kita tiru sebagai model. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa kita sedang menghadapi skenario krisis yang dapat menjadi titik perbandingan atau tolok ukur. Contoh seperti ini mungkin tidak hanya karena kurangnya kesadaran masyarakat selain itu, karena sulitnya membuang sampah di tempat sampah tersebut berada, dan karena tidak adanya fasilitas yang mendukung.

Fasilitas yang tidak memadai atau pengabaian menyebabkan banyak orang buang sampah sembarangan. Dengan cara yang sama, ketika kita terbiasa memarahi dan mengkritik orang lain ketika mereka berbuat salah, kita menjadi terbiasa melakukan kesalahan yang ceroboh. Contoh yang mudah terlihat setiap hari adalah cara kita menangani jalan raya. Sudah menjadi hal yang umum bagi orang untuk mengotori jalan, dan bukan hanya orang biasa bahkan orang yang menggunakan mobil mahal pun melakukannya.

2. Menanamkan Kepribadian dan Tata Krama Melalui Materi Pelajaran

Ketika siswa belajar tentang moralitas dan budi pekerti, nilai-nilai ini tidak menjadi satu-satunya hal yang dapat mereka pelajari. Konsep dan prinsip yang diajarkan juga dapat membantu mereka belajar, dan metode atau pendekatan yang mereka gunakan juga dapat membantu mereka belajar. Sebagai contoh, mentalitas ilmiah, atau gagasan berpikir logis, menganjurkan bahwa Kesimpulan harus didasarkan pada data yang telah diuji dengan menggunakan prinsip atau teknik yang juga telah diakui keakuratannya.

Hal ini penting karena kesimpulan didasarkan pada fakta yang telah teruji. Kebiasaan berpikir dengan cara ini akan tertanam sehingga setiap kali kita membuat pernyataan, argumen yang disajikan akan tampak tidak berdasar jika tidak didasarkan pada fakta-fakta yang tepat dan benar. Asumsi yang ditarik mungkin tidak lebih dari desas-desus atau gosip yang belum dikonfirmasi

Kita akan terbiasa membedakan antara fakta dan pandangan melalui penerapan pemikiran logis, yang akan memungkinkan kita untuk sampai pada kesimpulan yang masuk akal, jujur, bertanggung jawab dan adil. Agar lebih terbiasa dengan konsep mengambil tindakan yang bertanggung jawab, sangat penting bagi kita untuk selalu mengemukakan alasan atau dasar yang menjadi sandaran kita.

Oleh karena itu, ketika ada pilihan keputusan benar-benar diambil berdasarkan fakta-fakta dan setelah pertimbangan yang

matang. Selain itu, keteraturan pola-pola yang sudah mapan dan prosedur yang ditaati merupakan komponen yang berkontribusi pada konsistensi kita dalam bertindak. Kita akan dapat hidup dengan lebih terstruktur dan teratur atau paling tidak kita akan menyadari bagaimana segala sesuatunya harus diatur dan teratur jika kita mampu membangun kebiasaan melalui berbagai kegiatan.

Dengan cara yang sama, kesadaran bahwa segala sesuatu adalah sebuah proses bahwa tidak secara instan menjadi apa pun dan bahwa terdiri dari langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkannya. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai gagasan ini, akan memungkinkan kita untuk mengikuti prosedur dengan sabar, menahan diri untuk tidak mencari jalan pintas, dan mampu menunggu giliran dengan tertib.

Sistem ini terganggu dengan beberapa komponen yang rusak sebagai konsekuensi dari sekelompok kecil orang yang hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri dan kepentingan organisasi mereka sendiri dengan merugikan kepentingan banyak orang lain. Sebagai hasil dari penciptaan jalan pintas mereka, seseorang menjadi terbiasa menunggu dalam antrian. Untuk mendapatkan kesenangan dan kenyamanan mereka sendiri, mereka memberikan keuntungan kepada orang lain dalam hal layanan dan bantuan. Pada kenyataannya, kondisi seperti inilah yang

menyebabkan upaya-upaya yang disebutkan di atas gagal atau tetap stagnan.

Banyak ajaran yang menunjukkan pentingnya keteraturan dan konsistensi. Memahami urutan suatu gagasan atau ide dapat membantu kita dalam memilih sesuatu. Mengembangkan seseorang yang berhati-hati dan peka terhadap masalah penting adalah hasil yang sangat baik dari tindakan ini. Beberapa disiplin ilmu memberikan ilustrasi yang baik. Mata pelajaran sejarah mencakup berbagai macam relevansi contoh dan teladan. Kualitas para pahlawan bersejarah berfungsi sebagai cermin yang berguna untuk pembentukan kepribadian.

Dengan mempelajari bagaimana para pahlawan bertindak dan berpikir sebagai contoh, akan menumbuhkan rasa hormat kepada orang-orang yang telah berjasa dalam kehidupan yang akan menumbuhkan kesadaran sifat-sifat positif yang dapat dicontoh oleh orang lain. Bukanlah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai para pahlawannya? mata pelajaran kewarganegaraan dan antropologi memberikan informasi dan pelatihan untuk membantu kita memahami hak dan kewajiban kita, serta hukum dan kebenaran dalam kehidupan sesuai dengan hukum dan peraturan yang ada. Tata krama dan moral dipandang sebagai hal yang berbeda secara negara satu dan negara lainnya.

Tidak ada perubahan dalam budaya yang dibangun. Variasi dalam perilaku dan tingkah laku yang dihasilkan dari perbedaan budaya ini sangat signifikan. Oleh karena itu, perilaku yang dianggap pantas di suatu negara mungkin sangat berbeda dengan perilaku yang dianggap pantas di negara lain. Sebagai akibat dari perbedaan ini, terkadang sulit bagi kita untuk memahami tindakan dan mentalitas orang-orang dari berbagai negara.

3. Menggunakan Proses Belajar-mengajar untuk Memupuk Kepribadian dan Tata Krama

Ada banyak fitur yang dapat ditemukan dalam model pembelajaran (belajar-mengajar), dan ketika kualitas-kualitas ini ditelusuri, model-model ini tampaknya menggabungkan banyak komponen pendidikan moralitas yang berbeda. Metode dan tekniknya bisa sangat bervariasi, tergantung pada model pembelajaran yang digunakan.

Pola pemikiran yang dilatih oleh proses dan metode ini adalah apa yang membiasakan kita atau siswa dengan situasi yang ditetapkan. Misalnya, ketika seseorang menggunakan pendekatan *Open-Ended*, mereka menjadi terbiasa dengan gaya persepsi yang khas. Gaya persepsi ini mengabaikan kenyataan bahwa kebenaran tidak pernah sama dan selalu berbeda. Ada banyak jawaban yang tepat dan akurat meskipun jawabannya cukup bervariasi. Dengan cara yang sama, berbagai metodologi pemecahan masalah

menunjukkan bahwa ada beberapa pendekatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan beberapa jalur untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada berbagai jenis pengembangan juga. Sebenarnya, pendidikan seperti ini membantu kita membiasakan diri dengan berbagai macam kebiasaan, tabiat dan perilaku yang berbeda yang ada di antara kita. Menanamkan keyakinan dan kesadaran bahwa kita semua berbeda dan bahwa perbedaan ini harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama bukan untuk menimbulkan konflik. Melalui cara berpikir seperti ini, sifat egois, keinginan untuk menang sendiri, dan rasa superioritas secara bertahap akan hilang.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moralitas Siswa

Keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat memengaruhi akhlak seseorang.⁴¹ Berikut ini adalah ringkasan fungsi dari ketiga komponen tersebut dalam pembentukan akhlak.

1. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama anak belajar karena mereka menerima pendidikan pertama mereka di dalam keluarga mereka sebelum belajar tentang masyarakat secara keseluruhan. Keluarga juga dianggap sebagai dasar pendidikan, anak akan menggunakan pendidikan yang mereka terima dalam keluarga

⁴¹ Ancok and Djamarudin, *Upaya Membina Akhlak Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu Djamarudin, 2002).

sebagai dasar untuk belajar di sekolah. Sebagai tempat pertama anak dibesarkan, keluarga sangat memengaruhi pola kepribadiannya. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya dan harus mendidik dan mengajarkan anak-anaknya agama dan *Akhlakkul Karimah*. Selain itu, orang tua dan anak harus membangun hubungan keluarga yang kuat.⁴²

Sebagian besar ahli psikologi setuju bahwa keluarga adalah tempat pertama di mana moral yang baik ditanamkan. Anak-anak terlibat dalam ikatan yang penuh kasih sayang dan perhatian selama pembentukan awal. Orang tua yang tidak peduli dengan anak mereka akan berdampak pada kejiwaan dan kepribadiannya. Anak-anak yang disayangi oleh orang tua akan senang. Namun, jika anak tidak mendapat kasih sayang, anak akan merasa sakit dan resah, dan mungkin menjadi lemah saraf bahkan setelah berusia tiga atau empat tahun.

Sangatlah penting bagi orang tua untuk sadar akan pengaruh kasih sayang terhadap anak. Setiap orang tua harus memprioritaskan faktor penting yaitu kasih sayang kepada anak. Seorang anak harus berakhhlakul karimah kepada kedua orang tuanya karena berbakti kepada orang tua adalah menifestasi *Akhlakkul Karimah*. Jika anak tidak mau berbakti kepada orang tua, terutama jika anak mendurhakai

⁴² Daradjat and Zakiyah, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Remaja* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002).

kepada orang tua, anak tersebut akan mendapat dosa karena mengelak dari kewajibannya. Ketika seorang anak tidak mau berbakti kepada orang tuanya, tidak melakukan hal-hal yang baik atau ketika anak berbuat jahat kepada orang tua, maka anak tersebut dikatakan durhaka kepada orang tuanya.

2. Sekolah

Proses yang jelas, sistematis, dan penting diperlukan untuk membentuk *Akhlaq* siswa. Membentuk *Akhlaq* siswa secara parsial hanya dapat dicapai melalui pelajaran rutin. Pembentukan *Akhlaq* perlu diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di sekolah, mulai dari kedatangan siswa hingga kepulangan siswa. Mengembangkan atau menciptakan kultur Islami di sekolah adalah salah satu cara untuk membentuk *Akhlaq* di sekolah. Tradisi di sekolah biasanya disebut sebagai budaya sekolah. Tradisi di sekolah tumbuh dan berubah sepanjang waktu sesuai dengan etos dan prinsip-prinsip yang memandu institusi tersebut.

Tradisi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas kehidupan sekolah, membentuk tampilan nilai-nilai dasar. Contohnya termasuk pengaturan tempat parkir untuk guru, siswa dan pengunjung, pemasangan dekorasi di dinding ruangan. Maupun penyelesaian hal-hal penting seperti kebersihan toilet, metode pengajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas, dan manajemen pertemuan antara kepala sekolah dan staf. Selain itu, cara kepala sekolah mengadakan

pertemuan dengan guru dan staf sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk budaya sekolah secara umum, yang merupakan komponen penting dari budaya sekolah. Di lokasi mana pun dan oleh siapa saja, budaya dapat dibentuk dan dikembangkan.

Dalam konteks sebuah komunitas, proses penanaman budaya *Akhvak* mulia mengacu pada upaya yang dilakukan untuk membangun rutinitas atau kebiasaan yang menjunjung tinggi cita-cita moral yang tinggi. Setelah melalui proses yang cukup panjang, Nabi Muhammad mampu mengubah masyarakat Arab menjadi masyarakat yang beradab dan bermoral. Perkembangan keyakinan agama masyarakat Arab, yang dikenal sebagai *Aqidah*, dimulai selama periode tiga belas tahun ketika Nabi berada di Makkah. Selanjutnya, selama rentang waktu sekitar 10 tahun, Nabi secara terus-menerus meningkatkan nilai-nilai etika masyarakat Arab dengan menanamkan pengetahuan tentang syariah (Hukum Islam) untuk membantu mereka beribadah dan bermuamalah. *Aqidah* dan *Syariah* yang ditopang oleh keteladanan sikap dan perilaku Rasulullah merupakan modal utama masyarakat madani yang berhasil beliau bangun.

Masyarakat ini di cirikan oleh *Akhvak* yang mulia dan terus berkembang di masa-masa berikutnya setelah beliau wafat. Michele Borba juga menggunakan istilah "membangun kecerdasan moralitas" sebagai model untuk pembudayaan akhlak mulia. Kemampuan seseorang untuk memiliki keyakinan moral yang kuat dan bertindak

berdasarkan keyakinan tersebut dikenal sebagai kecerdasan moral.

Membuat seseorang baik hati, berkarakter kuat, dan menjadi warga negara yang baik dapat dicapai melalui sikap benar dan terhormat.⁴³

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Presatasi

Saiful Bahri Djamarah (1994 :20-21). Beberapa ahli sepakat bahwa ‘prestasi’ adalah hasil dari suatu kegiatan.⁴⁴ Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata ‘prestasi’ yaitu:

1. WJS Poerdar minta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
2. Mas’ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
3. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

⁴³ Ajat Sudrajat and Marzuki, “Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Indonesia,” *Jurnal Kependidikan* 40, no. 1 (2010): hlm. 59-72.

⁴⁴ Purwanti Ratih, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Sikap Solidaritas Sosial Pada Siswa MTS Negeri 02 Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2015).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilainilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaan tes maupun evaluasi belajar.

Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil dari upaya belajar seseorang seperti yang dilaporkan dalam rapor. Selain itu, menurut Winkel (1997), "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya." Menurut Nasution, prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dianggap sempurna apabila ketiga aspek tersebut terpenuhi, tetapi tidak memuaskan apabila seseorang gagal memenuhi target dalam salah satu kriteria tersebut. Berdasarkan definisi di atas, prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai sejauh mana siswa menunjukkan kemampuan mereka untuk menerima, menolak, dan mengevaluasi materi yang diajarkan.⁴⁵

⁴⁵ Hamdu Ghulam and Agustina Lisa, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 12 (2011): hlm. 3.

Belajar adalah proses atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, mengubah perilaku, meningkatkan sikap, dan membangun kepribadian.⁴⁶ Tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk nilai atau rapor untuk setiap bidang studi dikaitkan dengan prestasi belajar seseorang yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Suatu evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi atau rendah.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak meliputi faktor fisik, seperti kesehatan fisik anak, sistem syaraf yang baik, dan pendengaran yang baik, serta faktor psikologis. Intelektual, perhatian, minat, bakat, konsentrasi, dan motivasi yang menjadi salah satu faktor dari kondisi psikis anak. Berikut ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu pertama, tersedianya fasilitas belajar yang memadai sehingga memudahkan proses belajar mengajar dan terakhir, keteraturan dan kedisiplinan belajar yang mempengaruhi motivasi. Ranah prestasi belajar dalam ranah kognitif dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori menurut *Taksonomi Bloom*:

- a) Mengingat adalah kegiatan yang melibatkan ingatan dan pembacaan kembali satu atau beberapa fakta dasar.

⁴⁶ Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (PT remaja rosdakarya, 2019).

- b) Pemahaman adalah pengulangan ide atau konsep yang diekspresikan dalam bahasa yang mudah dipahami.
- c) Penerapan adalah kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam satu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis adalah cara untuk mencoba memahami suatu hubungan atau skenario yang rumit atau konsep mendasar.
- e) Sintesis adalah pengumpulan pertanyaan-pertanyaan
- f) Evaluasi, memutuskan nilai atau pendekatan untuk tujuan tertentu.⁴⁷

b. Tujuan Belajar

Menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran adalah definisi mengajar. Lingkungan adalah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, seperti materi yang diajarkan, interaksi guru-siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan. Tujuan pendidikan dapat berupa pengetahuan dan kemampuan, dan untuk mencapai tujuan ini diperlukan teknik belajar mengajar tertentu. Siswa dengan latar belakang biologis, intelektual, dan psikologis yang beragam membutuhkan metodologi belajar mengajar yang berbeda.⁴⁸ Berikut ini tujuan belajar:

⁴⁷ Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti, “Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif,” *E-Journal Unipma* 7, no. 1 (2017): hlm. 1-8, <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE>.

⁴⁸ Ani Widayati, “Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar.,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3. 1 (2004).

1) Mengembangkan Kecerdasan

Perolehan beragam pengetahuan dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis seseorang. Selain itu, belajar dapat meningkatkan kemampuan logika dan kemampuan pengambilan keputusan seseorang. Dalam hal ini, kecerdasan yang secara konsisten diasah dan ditingkatkan melalui kegiatan belajar secara konsisten menghasilkan berbagai hasil yang menguntungkan sepanjang hidup bagi seseorang.

2) Melatih Kemampuan Berpikir

Tujuan pembelajaran selanjutnya adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif seseorang. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kemampuan berpikir kritis seseorang dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui studi berbagai ilmu dan bidang pengetahuan.

3) Beradaptasi dengan lebih baik

Tujuan pembelajaran juga dapat dibuat untuk meningkatkan kemampuan adaptasi. Kegiatan pembelajaran memiliki potensi untuk memperluas perspektif seseorang dan menawarkan perspektif yang lebih luas atau wawasan yang lebih dalam. Hal ini akan sangat menguntungkan untuk mengelola berbagai perkembangan di masa depan. Ketika seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan, seseorang akan mendapatkan sumber daya tambahan untuk menangani perubahan-perubahan ini secara efektif. Kehidupan akan

terus berkembang secara konsisten, sehingga mendorong seseorang untuk beradaptasi secara efektif.

4) Meningkatkan kemandirian

Tujuan pembelajaran selanjutnya adalah untuk meningkatkan tingkat kemandirian seseorang. Selain itu, terlibat dalam kegiatan akademis dapat menumbuhkan kemandirian dan memungkinkan seseorang untuk merumuskan tujuan sendiri. Untuk mengikuti kegiatan belajar yang konsisten, perlu mengalokasikan waktu tertentu untuk mempelajari mata pelajaran tertentu. Hal ini berarti mengesampingkan kegiatan lain dan memfokuskan untuk belajar. Secara konsisten terlibat dalam penerapan ini akan meningkatkan disiplin seseorang dalam mengatur diri sendiri.

5) Meningkatkan Kemampuan Mengelola Informasi

Meningkatkan kemampuan mengolah data adalah tujuan belajar yang sangat penting. Setiap siswa sekarang diwajibkan untuk mencari informasi secara mandiri, mengolahnya, membandingkannya dengan sumber lain, dan kemudian membuat kesimpulan tentang apa yang ditemukan.

6) Meningkatkan Keterampilan Sosial

Tujuan belajar berikutnya juga bisa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial. Pendidikan dinamis merupakan interaksi antara manusia yaitu, guru dan siswa. Sekolah dan universitas adalah tempat mengasah keterampilan sosial dan menjalin

hubungan yang berharga. Dengan begitu, lembaga pendidikan ini bisa menjadi lingkungan yang baik bagi setiap orang untuk meningkatkan keterampilan sosialnya.

c. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa: “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”⁴⁹ Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemerikasaan dan penilaian secara teliti), sisntesis (membuat paduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalamkan), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

⁴⁹ Mutmainna Cendi, “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Pengungkapan hasil belajar ideal pada dasarnya mencakup semua ranah psikologis yang berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat diambil oleh guru dalam konteks ini adalah mengumpulkan beberapa perubahan tingkah laku yang dianggap signifikan. Perubahan ini dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari belajar siswa dalam hal cipta, rasa, dan karsa. Mengetahui bagaimana garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diukur adalah penting untuk mendapatkan data dan ukuran hasil belajar siswa.

Dalam sebuah situs yang membahas *Taksonomi Bloom*, teori *Bloom* menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diorientasikan pada tiga ranah yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif. Beberapa istilah lain juga menggambarkan ketiga ranah tersebut, yaitu cipta, rasa, dan karsa, seperti yang disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara. Selain itu, istilah penalaran, penghayatan, dan pengamalan semuanya dikenal. Selama kegiatan belajar, tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran akan diukur melalui ketiga domain ini. Dengan kata lain, prestasi belajar

akan diukur melalui ketercapaian siswa dalam menguasai ketiga domain tersebut.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing. Makmun mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:⁵⁰

- 1) Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
- 2) Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

⁵⁰ Ibid.

a. faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor fisiologis berupa kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.
- 2) Panca indra
- 3) Faktor psikologis berupa keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:
 - a) Intelelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.
 - b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
 - c) Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.
 - d) Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
 - e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan

cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

b. Faktor eksternal meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikin rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

a) Keadaan Jasmani :untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila

jasmani dalam keadaan sakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

- b) Keadaan Sosial Emosional :eserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.
- c) Keadaan lingkungan :tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsangperangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.
- d) Memulai pelajaran :memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasakan gengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.
- e) Membagi pekerjaan :sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.
- f) Adakan control :selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

- g) Pupuk sikap optimis :adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segalasesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.
- h) Menggunakan waktu :menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.
- i) Cara mempelajari buku: sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.
- j) Mempertinggi kecepatan membaca: seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.
- Selain faktor-faktor di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.⁵¹

⁵¹ Ibid.

4. Pengaruh Penggunaan *Handphone* terhadap Moralitas

Di era Globalisasi segala sesuatu, termasuk budaya dan barang, dapat masuk ke negara manapun. Dengan masuknya *handphone* sebagai teknologi komunikasi, *handphone* sekarang menjadi barang penting bagi masyarakat. Di masa lalu, orang berkomunikasi satu sama lain dengan berbicara satu sama lain secara tatap muka dan jika seseorang berada dalam jarak yang sangat jauh satu sama lain dengan menulis surat. Namun, seiring kemajuan teknologi, orang sekarang dapat berkomunikasi melalui *handphone* yang banyak digunakan oleh siswa, karyawan, dan anak-anak di sekolah.

Secara teoritis, penggunaan *handphone* menunjukkan perubahan moral. Pengalaman siswa dan kemampuan untuk menggunakan *handphone* nya adalah komponen dari proses pembelajaran. Namun, tujuan pendidikan adalah perubahan moralitas siswa.⁵² Di era teknologi *handphone* saat ini, bagaimana moral para siswa. Mengenai kejujuran siswa, ada beberapa faktor kesenjangan.

Siswa yang membawa *handphone* sering kali bersifat individualis, siswa melakukan interaksi dengan orang di luar kelas dengan menggunakan SMS sebagai alat bantu, bukan berinteraksi dengan teman di sebelahnya. Karena *handphone* adalah barang yang mahal, dapat diantisipasi jika temannya tidak mau meminjamkannya. Jika perilaku seperti ini berlanjut, siswa yang membawa *handphone* akan menjadi egois dan pamer. Anak-anak yang tidak memiliki *handphone* akan terasing di lingkungan sekolah

⁵² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2001).

dan bahkan merasa asing di kelasnya sendiri. Siswa mulai malu setelah dipinjamkan dua kali, terutama karena anak tersebut tidak bisa beroperasi. Siswa yang tidak memiliki *handphone* harus "menuntut kepada orang tua agar dibelikan *handphone*" untuk mencegah diskriminasi di kelas. Akibatnya, kejujuran semakin berkurang dan kesenjangan pergaulan yang disebabkan oleh teknologi semakin meningkat. meskipun ini tidak terlihat secara langsung.

Suara *handphone* berdering sering mengganggu ketenangan dan keseriusan kelas. Saat guru mengajar matematika, beberapa siswa membawa *handphone* untuk menjumlahkan, mengurangkan, atau mengalikan bilangan sederhana. Jelas merupakan gejala yang berbahaya bagi kemajuan pemikiran dan logika berpikir siswa. Siswa juga menunjukkan kecenderungan untuk berpikir lambat dan malas karena menggunakan *handphone* lebih praktis. Selain itu, beberapa siswa menggunakan bantuan teman melalui SMS untuk menjawab soal ulangan.

Menurut Hook moral bisa menjadi landasan untuk menjadi pedoman baik buruk nya tingkah laku seseorang.⁵³ Menurut Kohlberg perkembangan moral terbagi menjadi tiga tahapan yaitu (1) tingkat prakonvensional, terjadi pada anak usia 4 tahun sampai 9 tahun dimana pada tingkat ini ketaatan, hukuman dan kepatuhan yang diperlihatkan, karena anak usia prakonvensional lebih tertarik untuk meniru semua gerak orang dewasa. (2)

⁵³ Siti Rohmah Nurhayati, "Telaah Krisis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg," *Paradigma* 1, no. 2 (2006): hlm. 93-104.

Tingkat konvensional, yaitu perkembangan moral pada anak usia 10 tahun sampai 13 tahun. Pada tingkatan ini memperhatikan citra baik, hukuman dan peraturan. Anak usia konvensional lebih memperhatikan peraturan yang berlaku. (3) Tingkat Pascakonvensional, yaitu perkembangan moral pada anak usia 13 tahun ke atas sampai dewasa, anak akan cenderung mengenal baik atau buruk suatu perilaku berdasarkan rasional dan logikanya sendiri.

Dari 3 tahapan perkembangan menurut Kohlberg yang dipaparkan diatas maka penelitian ini masuk kedalam tingkatan tahap ke tiga yaitu pasca konvensional. Pada usia remaja tingkat moralitas siswa akan lebih matang. Mereka sudah mengenal norma-norma yang berlaku seperti kedisipinan, kejujuran, kesopanan, keadilan dan menjadikan moral adalah hak pribadi yang bernilai baik sesuai dengan aturan. Termasuk cara mereka berkomunikasi sangat memegang peranan penting dalam menentukan moral anak disekolah, dengan mengerti kondisi dan memahami aturan yang berlaku disekolah.

Menurut Dimitri Mahayana, pakar teknologi informasi dari Institute Teknologi Bandung (ITB), sekitar 5% hingga 10% pecandu atau maniak *handphone* biasa menyentuh ponsel sebanyak 100 hingga 200 kali setiap hari. Orang yang kecanduan *handphone* akan menyentuh *handphone* 4,8 menit sekali jika waktu efektif manusia beraktivitas 16 jam atau 960 menit per hari. Indonesia kini bahkan telah menjadi satu negara dengan pengguna *Facebook*, *Twitter* dan *Whatstapp* terbesar di dunia yang penggunaanya masing-masing mencapai 51 juta, bagaikan terbunuh oleh

kemajuan teknologi informasi. Di Indonesia, bila di tahun 2012 hanya 27 persen anak usia balita yang menggunakan *handphone*, di tahun 2024 jumlahnya terus meningkat.⁵⁴

Menurut Annisa Maulidya Chasanah dan Grace Kilis pakar Psikologi Pendidikan dari Universitas Indonesia dalam penelitiannya *Advances in Social Scince, Education and Humanition Research* mengatakan bahwa kecanduan gadget pada remaja dapat berdampak negative pada *Family Functioning* dan kontrol perilaku.⁵⁵ *Family Functioning* adalah keadaan di dalam keluarga yang mampu membentuk anggota keluarganya menjadi pribadi yang positif atau negatif.

5. Pengaruh Penggunaan *Handphone* terhadap Prestasi

Di era digital ini, teknologi memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, prestasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Salah satu caranya adalah melalui evaluasi yang terus ditingkatkan. Teknologi telah merevolusi dunia pendidikan, membuka jalan bagi berbagai alat dan sumber daya yang dapat meningkatkan prestasi siswa secara signifikan. Dari alat kolaboratif hingga simulasi imersif, teknologi memberdayakan siswa untuk belajar lebih efektif, efisien, dan menarik. Penggunaan gadget dapat membantu kegiatan belajar karena salah satunya dapat menggunakan browser untuk

⁵⁴ Wijanarko, *Ayah Baik-Ibu Baik (Pengaruh Gadget Dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak)* (Jakarta: Erlangga, 2016).

⁵⁵ Annisa Maulidya Chasanah and Grace Kilis, “Adolescents’ Gadget Addiction and Family Functioning,” no. July (2018).

mencari sumber belajar selain buku. Karena banyak sekali fitur-fitur menarik yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar, menggunakan gadget untuk belajar tentunya akan lebih menarik. Ketika siswa senang dan tertarik, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar, dan mereka akan memiliki motivasi lebih untuk terus belajar.⁵⁶

Teknologi telah merevolusi dunia pendidikan. Kini, siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang tak terbatas melalui internet. Mereka dapat mencari materi pelajaran, menonton video edukatif, dan berpartisipasi dalam diskusi online. Selain itu, teknologi juga menghadirkan platform pembelajaran interaktif yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Contoh nyata dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah aplikasi pembelajaran online. Aplikasi ini menyediakan beragam fitur yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Ada pula platform pembelajaran virtual yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan guru dan teman sekelas secara virtual. Inovasi-inovasi ini telah memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di mana pun mereka berada.

Salah satu peran teknologi yang paling penting adalah menyediakan alat kolaboratif yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru. Platform pembelajaran online seperti *Google Classroom* dan

⁵⁶ Nikmawati Nikmawati, Henry Suryo Bintoro, and Santoso Santoso, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 2 (2021): hlm. 254.

Microsoft Teams memungkinkan siswa berdiskusi, berbagi ide, dan mengerjakan tugas bersama. Ruang kelas virtual, seperti *Zoom* dan *Google Meet*, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menerima umpan balik langsung. Kolaborasi semacam ini menumbuhkan pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan kerja sama tim.

Selain akses ke sumber daya belajar, teknologi juga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Misalnya, simulasi dan permainan interaktif dapat membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Teknologi juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik instan dan bantuan yang dipersonalisasi bagi siswa yang kesulitan. Dengan demikian, siswa dapat mengidentifikasi kelemahan mereka dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Namun, penting untuk diingat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak. Siswa harus diajari cara menggunakan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran mereka. Orang tua dan guru juga perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa siswa tidak teralihkan oleh gangguan teknologi selama proses belajar.

Penggunaan *handphone* terhadap prestasi belajar siswa didapatkan ketika penggunaan *handphone* tinggi maka prestasi belajar siswa akan menurun, begitu juga sebaliknya ketika penggunaan *handphone* menurun maka prestasi akademik siswa akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh

Nikmah (2013) menyatakan bahwa pemakaian *handphone* dalam penurunan prestasi, tidak 100% benar namun tergantung pada individu masing-masing siswa.⁵⁷ Pelajar SD, SMP, maupun SMA di era digitalisasi seperti sekarang hampir semua menggunakan *handphone*, akan tetapi mereka tidak memahami fungsi *handphone* tersebut dengan baik. Dalam penelitian itu juga menjelaskan bahwa pelajar boleh menggunakan *handphone* akan tetapi tidak boleh sampai ketergantungan dalam penggunaanya. Siswa yang berprestasi dapat meminimalkan waktu dalam penggunaan *handphone* yang tidak penting, dan mengalihkannya pada hal-hal yang bersifat positif.

Penggunaan gadget dapat membantu kegiatan belajar karena salah satunya dapat menggunakan browser untuk mencari sumber belajar selain buku, karena banyak sekali fitur-fitur menarik yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar, menggunakan gadget untuk belajar tentunya akan lebih menarik. Ketika siswa senang dan tertarik, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar, dan mereka akan memiliki motivasi lebih untuk terus belajar.⁵⁸

Selain itu, menurut Winkel (1997), "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya." Menurut Nasution, prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai

⁵⁷ Nikmah and A, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa," *Dinas Pendidikan 5* (2013).

⁵⁸ Rizky Septia, Elly Rosma, and Safiah Intan, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 12 Banda Aceh" 3 (2018): hlm. 119-126.

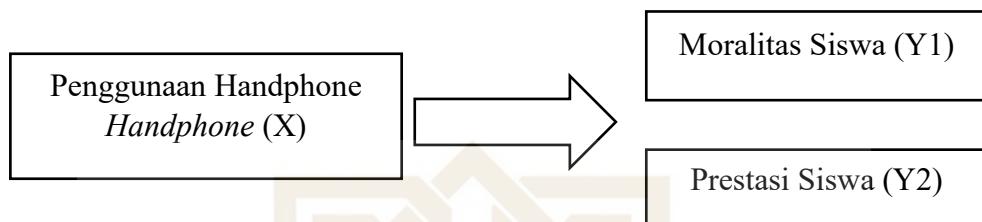
seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dianggap sempurna apabila ketiga aspek tersebut terpenuhi, tetapi tidak memuaskan apabila seseorang gagal memenuhi target dalam salah satu kriteria tersebut. Berdasarkan definisi di atas, prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai sejauh mana siswa menunjukkan kemampuan mereka untuk menerima, menolak, dan mengevaluasi materi yang diajarkan.⁵⁹

Prestasi belajar siswa yang baik ditentukan oleh beberapa faktor penting sebagai penentu yaitu minat belajar siswa dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Selain itu siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini penggunaan *handphone* menjadi sarana penunjang bagi siswa untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan dan wawasan agar mempermudah siswa dalam belajar. Guru bertanggung jawab memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁹ Ghulam and Lisa, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar.”

Gambar 1. 1
Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka teori dan kajian pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 2 hipotesis yaitu :

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *handphone* terhadap moralitas siswa.

H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *handphone* terhadap prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti terdiri dari 4 bab yaitu :

1. Bab pertama : Pendahuluan, isi dari pedahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan

2. Bab kedua : Metode Penelitian. Isi dari metode penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas dan analisis data.

3. Bab ketiga : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian untuk mendapatkan suatu jawaban yang benar dan sesuai dengan hipotesis penelitian.
4. Bab Keempat : Penutup, Bab ini memuat simpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan rumusan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moralitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman termasuk ke dalam kategori sedang dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap moralitas siswa Madrasah Aliyah, hal ini sesuai dengan hasil analisis pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 31$, nilai $Sig.(2-tailed)$ pada uji hipotesis(T-test) sebesar nilai sebesar 2,323, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *handphone* berpengaruh signifikan terhadap moralitas siswa.
2. Pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moralitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman termasuk ke dalam kategori cukup baik dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa Madrasah Aliyah, hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis (T-test) $0,822 < 1,696$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *handphone* tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah agar terus mempertahankan peraturan-peraturan disekolah yang sekarang sudah di terapkan terkait penggunaan *handphone*.
2. Guru agar membuat metode pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan menggunakan *handphone*.
3. Orang Tua agar terus mengontrol anaknya dalam penggunaan *handphone* agar tidak terjadi penyimpangan.
4. Siswa dapat mempertahankan perilaku sosial yang baik dan meningkatkan prestasi dengan penggunaan teknologi yang sekarang ini.
5. Peneliti Lainnya dapat lebih mengembangkan penelitian yang dapat mempengaruhi perilaku siswa selain faktor *handphone*, seperti peraturan disiplin siswa, peran guru, keteladanan guru, kepedulian orang tua, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, Gracia Rachmi, Yolanda Stellarosa, and Martha Warta Silaban. "Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa." *Humaniora* 6, no. 4 (2015): hlm. 470.
- Amin, Alfauzan, Alimni, and Meri Lestari. "Student Perception of Interactions Between Students and Lecturers, Learning Motivation, and Environment During Pandemic Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 23, no. 3 (2021): hlm. 248-260.
- Ancok, and Djamaludin. *Upaya Membina Akhlak Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu Djamaludin, 2002.
- Anees, Bambang Q, and Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Cet.2. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009.
- Arikunto Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.
- Aviva, Luluk, Devy Habibi Muhammad, and Heri Rifhan Halili. "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2022): hlm. 478-489.
- Azimah Subagijo. *Diet & Detoks Gadget*. Jakarta: Mizan Media Utama, 2020.
- Burhanudin Salam. *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Cendi, Mutmainna. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Chasanah, Annisa Maulidya, and Grace Kilis. "Adolescents' Gadget Addiction and Family Functioning," no. July (2018).
- Daradjat, and Zakiyah. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Remaja*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Depag RI. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Pedoman Tata Krama Dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi SLTP*. Ed. ke-3. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Didik, Ady Prasertyo, and Susilo Heryanto. "Pengaruh Minat Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Se-Kecamatan Gayungan Kota Surabaya." *jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): hlm. 6.

- Ernawati. "Integrasi Nilai Moral Agama Dalam Pendidikan Budi Pekerti Studi Korelasi Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Fadilah, Ahmad. "Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan." - (2011): hlm. 113. www.uinjkt.ac.id/.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghulam, Hamdu, and Agustina Lisa. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 12 (2011): hlm. 3.
- Gunawan, Imam, and Anggraini Retno Paluti. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif." *E-Journal Unipma* 7, no. 1 (2017): hlm. 1-8. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- Hayat, Fazal, Shahji Ahmad, and Kifayat Ullah. "Impact of Mobile Phone Use on Students' Moral and Learning Behaviour at Higher Secondary School Level." *International Research Journal of Education and Innovation* 2, no. 2 (2021): hlm. 356-368.
- Hendrowati, Tri Yuni, and Miftachul Huda. "The Impact of Smartphone Use on the Development of Elementary School Students' Behavior During the Covid-19 Pandemic." *JLCEdu (Journal of Learning and Character Education)* 2, no. 1 (2022): hlm. 12-19.
- Hurlock, and E. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Juditha, Christiany. "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar." *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM* 13, no. 1 (2011): hlm. 1-21.
- Kasiyanto Kaseim. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenada Group, 2015.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. *Panduan Singkat Tata Kelola Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran*, 2019. <https://bantuan.simpkb.id/books/simpkb-pkp-gi-pb/ch1-kelola-kls-diklat-guru-sasaran/1-3-penilaian-peserta.html>.
- M Ansori. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2nd ed. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Muhtadi, Ali. "Strategi Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Secara Efektif Di Sekolah." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 17, no. 1 (2010): hlm. 1-12.
- Murdiono, Mukhamad. "Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 38, no. 2 (2018): hlm.

167-186.

- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenata Media, 2016.
- Natoen, Ardiyan, Sopiyan AR, Indra Satriawan, and Periansya. “Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang.” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): hlm. 101-115.
- Nikmah, and A. “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa.” *Dinas Pendidikan* 5 (2013).
- Nikmah, Astin. “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa.” *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya* 5 (2015): hlm. 1-8.
- Nikmawati, Nikmawati, Henry Suryo Bintoro, and Santoso Santoso. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 2 (2021): hlm. 254.
- Nurhayati, Siti Rohmah. “Telaah Krisis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg.” *Paradigma* 1, no. 2 (2006): hlm. 93-104.
- Nurmalasari, and Dewi Wulandari. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi That Are Easy To Carry Anywhere For.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer* 3, no. 2 (2018): hlm. 1-8.
- Nuryadi, Tutut Astuti, Dewi, and Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pertiwi, Rindia Cincinati. “Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Maarif NU Pandaan.” UIN Imam Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Pratiwi, Grandis Indah. “Korelasi Antara Blog Dian Pelangi Dengan Minat Beli Busana Muslim (Studi Kasus Pada Konsumen Toko Dian Pelangi Samarinda).” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016): hlm. 215-224.
- Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Media Group, 2012.
- Purwanti, and Dkk. “Pengaruh Perkembangan Cellularphone Terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu.” Universitas Bengkulu, 2013.
- Ratih, Purwanti. “Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Sikap Solidaritas Sosial Pada Siswa MTS Negeri 02 Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Edited by Iswarta dwija Prana. 12th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rifki, A F. “Analisis Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Dahlan: Sebuah Novel

- Karya Haidar Musyafa” (2021).
- Rosalina, Linda, Rahmi Oktarina, Rahmiati, and Indra Saputra. “Buku Ajar STATISTIKA.” *FEBS Letters* 185, no. 1 (2023): hlm. 4-8.
- Rozalia, Maya Ferdiana. “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, no. 2 (2017): hlm. 722-731.
- S, Sadam. “Gadget Mempengaruhi Perilaku Sosial,” 2019.
- Santrock, and J. W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2001.
- Septia, Rizky, Elly Rosma, and Safiah Intan. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 12 Banda Aceh” 3 (2018): hlm. 119-126.
- Siregar, Nur Hapipa, and Wiza Rahmi. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Aklak Remaja.” *Jurnal An-Nuha* 1, no. 2 (2021): hlm. 269-281.
- Sudrajat, Ajat, and Marzuki. “Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Indonesia.” *Jurnal Kependidikan* 40, no. 1 (2010): hlm. 59-72.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhana, Mildayani. “Influence of Gadget Usage on Children’s Social-Emotional Development” 169, no. Icece 2017 (2018): hlm. 224-227.
- Sunarsi, R., and D. Dirgahayu. “Pemanfaatan Handphone Pada Masyarakat Pedesaan Di Desa Sukataris Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 19, no. 1 (2015): hlm. 63-64.
- Sunita, Indiana, and Eva Mayasari. *Yes or Not Gadget Buat Si Buah Hati*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Suyono. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT remaja rosdakarya, 2019.
- Syahbana, Akhmad, H Abdul Hafiz, and Jumiati. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Moral Peserta Didik SDN Murung Raya I Banjarmasin.” *Jurnal E-Prints Uniska* (2022): hlm. 1-13.
- Syerif Nurhakim. *Dunia Komunikasi Dan Gadget*. Jakarta: Bestari, 2015.
- Tas’adi, Rafsel. “Pentingnya Etika Dalam Pendidikan.” *Ta’dib* 17, no. 2 (2016): hlm. 189.
- Taufiqqurrachman. “Cara Hitung Kuesioner Pada Skala Likert.” *Saintek MU*. Last modified 2022. Accessed November 15, 2024. <https://saintekmu.ac.id/myblog/taufiqqurrachman/read/cara-hitung->

kuesioner-pada-skala-likert.

Usman, Husaini, and Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Utami, Sri. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Cellularphone Terhadap Moral Dan Karakter Siswa" (2014).

Widayati, Ani. "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3. 1 (2004).

Wijanarko. *Ayah Baik-Ibu Baik (Pengaruh Gadget Dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak)*. Jakarta: Erlangga, 2016.

Wilhalminah, A, Ulfiani Rahman, and Muchlisah. "Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Limbung." *Jurnal Biotek* 5, no. 2 (2017): hlm. 37-52.

Zuriah. *Hakikat Pendidikan Moral*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

